



**PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN
BEBAN OPERASI TERHADAP LABA
USAHA PADA PT. WILMAR CAHAYA
INDONESIA TBK TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

MIRA YUSMEIDA
NIM. 16 402 00045

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN
BEBAN OPERASI TERHADAP LABA
USAHA PADA PT. WILMAR CAHAYA
INDONESIA TBK TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

MIRA YUSMEIDA
NIM. 16 402 00045

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP.197808182009011015

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Mira Yusmeida**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 September 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mira Yusmeida** yang berjudul "**Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi terhadap Laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mira Yusmeida**
NIM : 16 402 00045
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi terhadap Laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 September 2020

Saya yang Menyatakan,



Mira Yusmeida

NIM. 16 402 00045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mira Yusmeida
NIM : 16 402 00045
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi terhadap Laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 30 September 2020
Yang menyatakan,



Mira Yusmeida
NIM. 16 402 00045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MIRA YUSMEIDA
NIM : 16 402 00045
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi terhadap
Laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun
2011-2019

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/03 November 2020
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 76/(B)
IPK : 3,81
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor :B-5/tn.14/G1/G.6/PP.01.1/10/2020 tanggal 27 Oktober 2020, setelah memperhatikan hasil ujian ini mahasiswa :

NAMA : MIRA YUSMEIDA
NIM : 1640200045
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi^{3,81}..... (.....~~B~~.....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

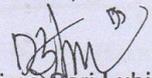
- a. PUJIAN : 3,51 – 4,00
- b. SANGAT MEMUASKAN : 3,01 – 3,50
- c. MEMUASKAN : 2,76 – 3,00
- d. CUKUP : 2,00 – 2,75
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif^{3,81}..... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

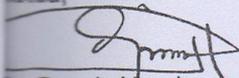
Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke :⁸⁰³.....

Padangsidimpuan, 03 Nopember 2020
Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris,

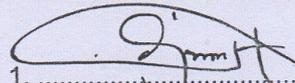
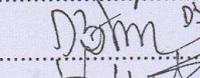
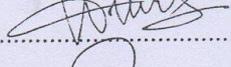

Delima Sari Lubis, MA
NIP : 198405122014032002

Setua,


Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP : 197808182009011015

Anggota Penguji :

1. Dr. Darwis Harahap., M.Si
2. Delima Sari Lubis, MA
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag
4. Rodame Monitorir Napitupulu, MM


1.

2.

3.

4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022**

PENGESAHAN

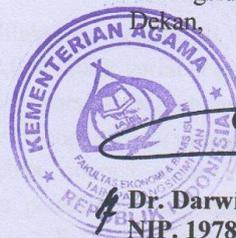
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN
OPERASI TERHADAP LABA USAHA PADA PT.
WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK TAHUN 2011-
2019**

**NAMA : MIRA YUSMEIDA
NIM : 16 402 00045**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah-

Padangsidimpuan, November 2020
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : MIRA YUSMEIDA
NIM : 16 402 00045
JUDUL : Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi terhadap Laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta di lapangan yang berkaitan dengan laporan laba rugi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Dimana penjualan bersih mengalami peningkatan namun laba usaha justru mengalami penurunan, dan beban operasi yang mengalami kenaikan akan tetapi laba usaha juga mengalami kenaikan. Sedangkan berdasarkan teori ialah semakin tinggi penjualan maka keuntungan (laba) yang akan didapat akan semakin maksimal, dan apabila perusahaan dapat menekan beban operasi yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara parsial maupun simultan terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Teori yang digunakan berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu pendekatan teori-teori laporan laba rugi yang memuat penjualan bersih, beban operasi, dan laba usaha.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini terdiri dari 36 sampel dengan teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh, yaitu seluruh laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2011 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan IV.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui uji t (uji parsial) menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,990 > 2,034$ untuk variabel penjualan bersih yang berarti bahwa penjualan bersih secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha. Sedangkan variabel beban operasi menghasilkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,892 > -2,034$ yang berarti bahwa beban operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba usaha. Sementara penelitian yang dilakukan melalui uji F (uji simultan) menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,085 > 3,28$ yang berarti bahwa penjualan bersih dan beban operasi secara simultan berpengaruh terhadap laba usaha.

Kata kunci : Penjualan Bersih, Beban Operasi, Laba Usaha

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi terhadap Laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019.”** Serta tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya serta senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Yusrizah dan Ayahanda Dahrun Butar-Butar, S.P beserta saudara-saudari peneliti yaitu Eka Yusrizah, S.kom., Dahriyus Saputra, S.E., dan Yunida Rahmadhani yang paling berjasa di dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak berhenti dalam memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti Virayudya Lahadhe Hasibuan, Uswatul Auliya Damanik, Risnawati Tampubolon, Nia Rahmadhani Putri Lubis, dan Ayu Winanda yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti.
8. Untuk sahabat seperjuangan dan satu kos Anisyah Siregar, Lely Handayani Margolang, Safrida, Nuraini, Juwita Harahap, Ernida Harahap, Bida Sari, Khoiriyah Nasution, Riski Agustina Zega, Misra Yanti Lubis yang telah membersamai suka duka dan menjadi saksi perjuangan peneliti.
9. Untuk rekan-rekan KKL kelompok 73 Husristak, yaitu Rana Anjani, Winda Sari, Tiya Widiyastuti, Nur Aisyah, Maydra Lestari, Era Mulyani, Nur Khoiria Hasibuan, Fadilah, Farid Rizky Harahap, Ilham Rifandi Siregar, dan Syahmizi Panggabean. Kemudian rekan-rekan Magang Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga yaitu Riska Dayanti, Riska Rumianti, dan Desi Nurliamin.
10. Untuk teman-teman terdekat, yaitu Asmidar Hasibuan, Khairani Hasibuan, Arinda Siregar, Mursidah Ulfa, Omar Azizi Panjaitan, Irhamuddin Sagala, Indra Saputra, dan Ihsan Mulia Siregar.
11. Untuk seluruh anggota ruang ES-6 AK-2 terkhusus Sri Wahyuni, dan Riska Yanti Batubara, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E.
12. Terkhusus kepada semua rekan seperjuangan penerima beasiswa di Generasi Baru Indonesia (GenBI) yang telah memberikan banyak pengalaman kepada peneliti dalam berkreaitivitas menjadi perpanjangan tangan pihak Bank Indonesia (BI) Sibolga dalam menebarkan Energi Untuk Negeri.

13. Kepada rekan-rekan organisasi yang telah banyak memberikan pelajaran dan bantuan baik secara langsung maupun tidak selama peneliti berkuliah di IAIN Padangsidempuan yaitu Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Ittihad, Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) dan juga Forum Bahasa FEBI (Forsabi), juga kepada rekan-rekan yang berada pada komunitas mahasiswa yang berasal dari Asahan dan sekitarnya (KOMSAT).
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti, Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, September 2020

Peneliti,

MIRA YUSMEIDA
NIM. 16 402 00045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
	Kasrah dan ya	ī	i dangaris di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
1. Bagi Perusahaan	8
2. Bagi Peneliti	9
3. Bagi IAIN Padangsidimpuan	9
4. Bagi Pembaca	9
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Laporan Laba Rugi	12
a. Pengertian Laporan Laba Rugi	12
b. Komponen Laporan Laba Rugi	15
2. Penjualan Bersih	17

a. Pengertian Penjualan Bersih.....	17
b. Jenis-jenis Penjualan	19
c. Tujuan Penjualan	20
d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penjualan.....	20
3. Beban Operasi	22
a. Pengertian Beban Operasi	22
b. Jenis-jenis Beban Operasi.....	23
c. Tujuan Beban Operasi	24
d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Beban	24
4. Laba Usaha	26
a. Pengertian Laba Usaha	26
b. Jenis-jenis Laba	27
c. Karakteristik Laba	27
d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Laba.....	28
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Studi Dokumentasi	39
2. Studi Kepustakaan	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
1. Statistik Deskriptif	41
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Multikolinearitas	43
b. Uji Autokorelasi	44
c. Uji Heteroskedastisitas	45
4. Uji Hipotesis	47
a. Uji t (t_{hitung}) atau Uji Parsial	47
b. Uji F (F_{hitung}) atau Uji Simultan	48

c. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	48
5. Analisis Regresi Linier Berganda	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	51
1. Sejarah Singkat PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	51
2. Struktur Organisasi	52
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Data Penjualan Bersih	55
2. Data Beban Operasi	58
3. Data Laba Usaha	62
C. Hasil Analisis Data	65
1. Statistik Deskriptif	65
2. Hasil Uji Normalitas	67
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	68
a. Hasil Uji Multikolinearitas	68
b. Hasil Uji Autokorelasi	69
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
4. Hasil Uji Hipotesis	71
a. Hasil Uji t (t_{hitung}) atau Uji Parsial	71
b. Hasil Uji F (F_{hitung}) atau Uji Simultan	72
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	74
5. Analisis Regresi Linier Berganda	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Laporan Penjualan Bersih dan Beban Operasi dan Laba Usaha PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011 s/d 2019.....	4
Tabel I.2	: Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	29
Tabel IV.1	: Data Penjualan Bersih.....	56
Tabel IV. 2	: Data Beban Operasi.....	59
Tabel IV.3	: Data Laba Usaha	62
Tabel IV.4	: Statistik Deskriptif	66
Tabel IV.5	: Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	67
Tabel IV.6	: Hasil Uji Multikolinearitas <i>Coefficients</i>	68
Tabel IV.7	: Hasil Uji Autokorelasi <i>Model Summary</i>	69
Tabel IV.8	: Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Coefficients</i>	70
Tabel IV.9	: Hasil Uji t (Uji Parsial) <i>Coefficients</i>	71
Tabel IV.10	: Hasil Uji F (Uji Simultan) <i>ANOVA</i>	73
Tabel IV.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>) <i>Model Summary</i>	74
Tabel IV.12	: Analisis Regresi Linier Berganda <i>Coefficients</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pikir	33
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi.....	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	: Data Penjualan Bersih	56
Grafik IV.2	: Data Beban Operasi	59
Grafik IV.3	: Data Laba Usaha	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penjualan Bersih, Beban Operasi, dan Laba Usaha PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011 TW I – 2019 TW IV
- Lampiran 2 : Tabel-t Titik Persentase Distribusi t (df= 1-40)
- Lampiran 3 : Tabel-F Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05
- Lampiran 4 : *Output* Hasil Pengujian Data dengan Program SPSS Versi 25
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan Per-triwulan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011 TW I – 2019 TW IV
- Lampiran 6 : Hasil Turnitin (Cek Plagiasi)
- Lampiran 7 : Penunjukan Pembimbing Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di era sekarang ini telah berkembang pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun kecil. Seiring majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya semaksimal mungkin. Salah satu usahanya dengan cara mendaftarkan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal.

Setiap perusahaan berusaha mengolah bahan untuk dijadikan produk yang diperlukan oleh konsumen. Produk dapat berupa barang dan/atau jasa. Tujuan perusahaan membuat produk adalah untuk mendapatkan laba, yakni imbalan yang diperoleh perusahaan dari penyediaan suatu produk bagi konsumen. Laba merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Berdasar tingkat laba yang dicapai oleh suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan pilihan mereka untuk berinvestasi.¹ Perusahaan dapat hidup dan berkembang melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan tingkat keuntungan/laba perusahaan. Usaha ini hanya dapat dilakukan apabila perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualannya, melalui usaha mencari dan membina langganan, serta usaha menguasai pasar.²

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang

¹Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 2.

²Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, Dan Strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 167.

diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya adalah positif maka diperolehlah keuntungan.³

Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba yang maksimal dapat diperoleh dari efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya yang efisien akan meningkatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Sistem penggunaan biaya yang tepat dalam perusahaan akan menghasilkan laba semaksimal mungkin.⁴

Dalam laporan laba rugi jumlah laba usaha memberi gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan). Banyak faktor yang memengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan beban usaha.⁵

Penjualan merupakan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan. Semakin tinggi penjualan maka keuntungan (laba) yang akan didapat akan semakin maksimal.⁶ Beban Operasi (*operational expense*) adalah beban-beban yang terjadi dalam rangka menjalankan usaha pokok perusahaan seperti

³Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), hlm. 383-384.

⁴Gusganda Muria, "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)," *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (September 12, 2018): 19–33, <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>.

⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 161.

⁶Rogi Gusrizaldi dan Eka Komalasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan," *VALUTA* 2, no. 2 (2016): 286–303, <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1156>.

memperlancar penjualan. Beban ini dapat dikelompokkan lagi atas beban penjualan, beban administrasi dan umum.⁷ Apabila perusahaan dapat menekan beban operasi yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan beban dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun.⁸

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan pada 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 09 Juli 1996. Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk juga merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada sektor industri barang konsumsi.

Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Perusahaan ini melakukan usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, eceran dan lain-lain. Berikut ini adalah laporan penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk:

⁷Pirmatua Sirait, *Pelaporan Dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 23.

⁸Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, hlm. 87.

Tabel I.1
Laporan Penjualan Bersih dan Beban Operasi dan Laba Usaha
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011 s/d 2019

Tahun	Penjualan Bersih (jutaan rupiah)	(%) naik/turun	Beban Operasi (jutaan rupiah)	(%) naik/turun	Laba Usaha (jutaan rupiah)	(%) naik/turun
2011	1.238.169	-	47.952	-	149.368	-
2012	1.123.519	Turun 9,26%	76.534	Naik 59,6%	91.289	Turun 38,89%
2013	2.531.881	Naik 125,35%	134.079	Naik 75,19%	90.910	Turun 0,41%
2014	3.701.868	Naik 46,21%	126.422	Turun 5,71%	97.356	Naik 7,09%
2015	3.485.733	Turun 5,84%	131.343	Naik 3,89%	167.545	Naik 72,09%
2016	4.115.541	Naik 18%	116.379	Turun 11,39%	318.559	Naik 90,13%
2017	4.257.738	Naik 3,46%	123.299	Naik 5,95%	160.979	Turun 49,47%
2018	3.629.327	Turun 14,76%	137.511	Naik 11,53%	136.839	Turun 14,99%
2019	3.120.937	Turun 14%	90.721	Turun 34%	274.640	Naik 100,70%

Sumber: <https://www.idnfinancials.com> (data diolah)

Berdasarkan Tabel I.1 di atas, dapat dilihat fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu semakin tinggi penjualan maka keuntungan (laba) yang akan didapat akan semakin maksimal. Adapun pada tahun 2013 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp1,4 triliun atau 125,35% dari jumlah Rp1,1 triliun menjadi Rp2,5 triliun. Sedangkan laba usaha mengalami penurunan sebesar Rp379 juta atau 0,41% dari jumlah Rp91,28 miliar menjadi Rp90,91 miliar.

Begitu pula yang terjadi pada tahun 2017 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp142 miliar atau 3,46% dari jumlah Rp4,11 triliun menjadi Rp4,25 triliun. Sedangkan laba usaha justru mengalami penurunan sebesar Rp158 miliar atau 49,47% dari jumlah Rp318 miliar menjadi Rp160 miliar.

Selanjutnya pada tahun 2015, penjualan bersih mengalami penurunan sebesar Rp220 miliar atau 5,84% dari jumlah Rp3,70 triliun menjadi Rp3,48 triliun. Beban operasi pada tahun 2015 ini mengalami peningkatan sebesar Rp4,92 miliar atau 3,89% dari jumlah Rp126 miliar menjadi Rp131 miliar. Sedangkan laba usaha mengalami peningkatan sebesar Rp70 miliar atau 72,09% dari jumlah Rp97 miliar menjadi Rp167 miliar. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila terjadi pemborosan beban dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi terhadap Laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti, antara lain yaitu:

1. Laba usaha terus mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2019 dengan nilai yang cukup signifikan.

2. Penjualan bersih mengalami peningkatan, sedangkan laba usaha mengalami penurunan, hal ini terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2017.
3. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada beban operasi namun tidak diikuti dengan laba usaha yang harusnya menurun.

C. Batasan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada tiga variabel yaitu variabel bebas adalah penjualan bersih dan beban operasi sebagai (X_1 , X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah laba usaha sebagai (Y). Yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul mengenai pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019. Terdiri dari tiga variabel diantaranya dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dan satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas).

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Penjualan Bersih (X ₁)	Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai dilaporkan sebagai penjualan bruto. Penjualan retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai penjualan bersih (<i>net sales</i>).	Total Penjualan Bersih	Rasio
Beban Operasi (X ₂)	Beban operasional yaitu semua beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha dan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan. Beban-beban ini adalah semua beban yang menjadi tanggung jawab perusahaan, seperti beban tenaga kerja, beban administrasi dan umum serta beban operasi lainnya.	Total Beban Operasi yaitu: 1. Beban Penjualan 2. Beban Administrasi dan Umum	Rasio
Laba Usaha (Y)	Laba usaha yaitu, selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (<i>income from operating</i>) atau laba operasi (<i>operating Income</i>). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. ⁹	1. Laba Kotor 2. Beban Operasi	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah penjualan bersih berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019?
2. Apakah beban operasi berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019?

⁹Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 226-227.

3. Apakah penjualan bersih dan beban operasi secara simultan berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun terhadap semua pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat melalui penelitian ini, dan peneliti berharap agar dapat memberikan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan serta membuat kebijakan-kebijakan dalam menilai masalah kondisi perusahaan.

2. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama berkaitan dengan pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

3. Bagi IAIN Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi dan keuangan. Dapat menjadi tolak ukur dan menambah wawasan mahasiswa terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan, serta sebagai referensi peneliti lainnya yang dapat dipergunakan untuk meneliti pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

4. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pembaca lain yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu mengenai pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini, maka sistematika penelitian skripsi yang berjudul pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat mengenai Latar Belakang Masalah, yang berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Pada Identifikasi Masalah memuat segala masalah yang telah diidentifikasi terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Batasan Masalah memuat masalah yang akan diteliti dengan memilih beberapa poin yang menjadi batasannya sehingga masalah penelitian tidak meluas. Definisi Operasional Variabel, memuat istilah setiap variabel yang dibatasi atau dipertegas makna yang dimaksudkan peneliti. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan dicarikan cara penyelesaian melalui penelitian. Tujuan Penelitian, berisikan apa yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan. Kegunaan Penelitian, manfaat yang akan didapati bagi setiap orang yang membutuhkan dari hasil penelitian.

Bab II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Kerangka Teori adalah pembahasan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi penelitian. Penelitian Terdahulu adalah peneliti yang lebih dahulu melakukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Kerangka Pikir adalah pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

Bab III Metode Penelitian di dalamnya memuat lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan, jenis penelitian yang berisi tentang penjelasan jenis

penelitian yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel, memuat keseluruhan objek yang akan diteliti setelah itu memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti dengan metode sampel untuk mempermudah peneliti. Instrumen Pengumpulan Data berisikan tentang teknik pengumpulan yang merupakan penjelasan mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti. Analisis Data menjelaskan teknik atau rumus yang akan digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti. Selanjutnya peneliti membuat deskripsi data penelitian, kemudian mengemukakan hasil analisis seperti: statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda. Selain itu, peneliti juga mengemukakan keterbatasan dalam penelitian ini.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan yaitu inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang dikemukakan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga diperoleh laba bersih. Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih.¹

Laporan laba rugi terdiri dari rekening perdagangan dan rekening untung rugi dan merupakan informasi yang menunjukkan ringkasan hasil atau pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan ini disediakan pada setiap waktu ia diperlukan, yaitu ketika suatu perusahaan akan dinilai prestasinya. Diantara aspek utama yang terdapat dalam laporan laba rugi ialah harga pokok penjualan, perbelanjaan, dan hasil. Laporan laba rugi juga menunjukkan ringkasan hasil penjualan dan perbelanjaan suatu perusahaan untuk periode tertentu.²

Laporan laba rugi termasuk pada komponen dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan kepada pihak

¹Pirmatua Sirait, *Pelaporan Dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 20.

²Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 255.

pengguna mengenai kegiatan usahanya melalui proses akuntansi yang menggambarkan hasil kegiatan usahanya.³ Laba rugi mengungkapkan pendapatan, beban, keuntungan, kerugian menurut jenis transaksi, laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan atau pengaitan (*matching concept*).⁴

Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sebagaimana di dalam Alquran dijelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*kitabah*) dalam bermuamalah (bertransaksi), penunjukan seorang pencatat beserta saksinya, dasar-dasarnya, dan manfaatnya yang tercantum dalam surah *Al-Baqarah* (2) ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيْحْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah

³Abdul Nasser, dkk., *Belajar Mudah Akuntansi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 49.

⁴Windari, “Laporan Akuntansi Islam Bukan Sekedar Pertanggung Jawaban Sosial,” *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (June 30, 2016): 71–83, <https://doi.org/10.24952/at-tijarah.v2i1.789>.

ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....” (QS. Al-Baqarah: 282)⁵

Selain ayat di atas, dasar hukum akuntansi juga dapat dilihat dari hadis Rasulullah, yang artinya: *“Yang pertama dihisab pada hari kiamat nanti ialah shalat; maka jika shalat itu dikerjakan dengan benar, benarlah semua perbuatannya, namun jika shalat itu rusak, maka rusaklah semua perbuatannya”* (HR. Tabrani). Sementara itu, Umar bin Khattab r.a. pernah berkata; *“Hisablah dirimu sendiri sebelum kamu dihisab, dan timbanglah amalanmu sebelum kamu ditimbang, dan bersiaplah untuk menghadapi hari dimana semua amal perbuatan dibeberkan”*.

Berdasarkan surah di atas, Allah telah memberi perintah kepada orang-orang beriman agar melakukan pencatatan atas transaksi muamalah yang tidak tunai, termasuk transaksi jual-beli, utang-piutang dan sewa-menyewa. Pencatatan transaksi tersebut bertujuan untuk terciptanya kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan muamalah, yang dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan istilah *accountability*. Pencatatan atas suatu transaksi tentu dilakukan oleh seorang juru tulis yang harus jujur dan adil. Oleh karena itu, ayat di atas juga mengisyaratkan perlu adanya seorang akuntan.⁶

⁵Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5-6.

⁶Delima Sari Lubis, “Eksistensi Akuntansi dalam Islam,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 3, no. 1 (May 22, 2015): 71–84, <https://doi.org/10.24952/masharif.v3i1.1054>.

Laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan memiliki manfaat yaitu memberikan informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (diukur dengan laba atau rugi) dalam suatu periode. Ada tiga kemungkinan dari laporan laba rugi, yaitu:⁷

- 1) Jika jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban, maka perusahaan memperoleh laba.
- 2) Jika pendapatan sama besar dengan jumlah beban, maka perusahaan tidak memperoleh laba maupun rugi atau berada pada titik impas (*break even point*).
- 3) Jika jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan beban, maka perusahaan mengalami kerugian.

b. Komponen Laporan Laba Rugi

Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.⁸ Adapun komponen laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan/Penghasilan

Untuk kepentingan akuntansi pendapatan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

⁷Rafael Daud Ga, *Akuntansi Dasar: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm. 66.

⁸Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 136.

a) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari pihak kegiatan pokok perusahaan. Pendapatan usaha terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa.

b) Pendapatan di Luar Usaha

Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari hasil kegiatan pokok, perusahaan juga memperoleh pendapatan sampingan yang dapat berupa: pendapatan bunga, pendapatan deviden, pendapatan sewa, dan sebagainya.⁹

2) Beban

a) Beban Operasi

Beban operasi adalah semua beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan usaha. Umumnya pada perusahaan jasa, beban operasi, dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu:

(1) Beban penjualan/pemasaran

Beban pemasaran mencakup keseluruhan beban-beban yang digunakan untuk menyelenggarakan pemasaran atau penjualan barang/jasa dan pengangkutan. Contohnya antara lain: gaji pramuniaga, iklan/advertising, beban perjalanan, beban angkut penjualan, beban lembur dan sebagainya.

⁹Syaiful Bahri, hlm. 137.

(2) Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum mencakup beban-beban yang terjadi dalam menyelenggarakan pengarahannya, pengawasan, dan pelaksanaan tugas-tugas perusahaan. Contoh beban jenis ini antara lain: gaji pegawai kantor, beban sewa kantor, beban listrik, air dan telepon, beban perlengkapan, dan lainnya.

b) Beban di Luar Usaha

Beban di luar usaha adalah mencakup beban-beban yang digunakan untuk kegiatan di luar kegiatan pokok atau utama perusahaan. Contoh: beban bunga dan beban lain-lain.¹⁰

2. Penjualan Bersih

a. Pengertian Penjualan Bersih

Penjualan merupakan penyerahan barang atau jasa serta kepemilikannya kepada pembeli, dimana penjual menerima atau akan menerima sejumlah tertentu sesuai kesepakatan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit.¹¹ Sedangkan yang dimaksud penjualan bersih adalah total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan.¹²

Penjualan bersih (*net sales*) adalah penjualan dikurangi oleh seluruh kontra akun penjualan (retur, pengurangan harga dan potongan penjualan). Retur penjualan (*sales return*) atau nota kredit

¹⁰Syaiful Bahri, hlm. 138.

¹¹Pirmatua Sirait, *Pelaporan Dan Laporan Keuangan*, hlm. 196.

¹²Pirmatua Sirait, hlm. 314.

(*credit memo*) adalah pengembalian barang yang dijual karena ketidaksesuaian spesifikasi produk atau harga atau kuantitas atau sebab lain. Pengurangan harga jual (*sales allowance*) adalah pengurangan harga jual karena ketidaksempurnaan kualitas atau kuantitas barang, administrasi pemasok, dan sebab lain. Potongan penjualan (*sales discount*) adalah potongan atau diskon harga jual sebagai bagian dari insentif atau program promosi penjual.¹³

Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.¹⁴ Sedangkan menurut Nurul Oktima penjualan adalah pendapatan yang diterima perusahaan dagang dari hasil penjualan barang dagangan atau harga penjualan barang dagangan yang dibeli perusahaan selama periode tertentu.¹⁵

Penjualan merupakan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan. Semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang akan didapat pun akan semakin maksimal. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan, sebaliknya suatu perusahaan mampu untuk terus meningkatkan penjualan maka

¹³Michell Suharli, *Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 93.

¹⁴Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 183.

¹⁵Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), hlm. 237.

perusahaan tersebut akan mampu untuk eksis dalam persaingan usaha.¹⁶ Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah.¹⁷

b. Jenis-jenis Penjualan

Terdapat jenis-jenis penjualan yang terkenal dalam masyarakat, diantaranya:¹⁸

- 1) *Trade Selling*, merupakan penjualan yang terjadi apabila produsen dan pedagang besar memperoleh pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.
- 2) *Missionary Selling*, merupakan usaha peningkatan penjualan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.
- 3) *Technical Selling*, merupakan usaha peningkatan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya.
- 4) *New Bussiness Selling*, merupakan usaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli menjadi pembeli. Jenis penjualan ini sering dilakukan oleh perusahaan asuransi.

¹⁶Rogi Gusrizaldi dan Eka Komalasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan," *VALUTA* 2, no. 2 (2016): 286–303, <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1156>.

¹⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 294.

¹⁸Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hlm. 11.

5) *Resvonsive Selling*, merupakan usaha menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan menjurus pada pembelian ulang.

c. Tujuan Penjualan

Bagi perusahaan, pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualannya, yaitu:

- 1) Mencapai volume penjualan tertentu
- 2) Mendapatkan laba tertentu
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan¹⁹

Usaha-usaha untuk mencapai ketiga tujuan tersebut tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana penjualan atau para penjual. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama dari beberapa pihak diantara fungsionaris dalam perusahaan (seperti bagian produksi yang membuat produknya, bagian keuangan yang menyediakan dananya, bagian personalia yang menyediakan tenaganya, bagian promosi, dan sebagainya) maupun dengan para penyalur.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penjualan

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penjualan menurut Basu Swastha adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak

¹⁹Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty Offset, 2008), hlm. 404-405.

²⁰Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi Ketiga*, hlm. 129-131.

kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan, untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang berkaitan, yakni: Jenis dan karakteristik yang ditawarkan, harga produk, syarat penjualan seperti pembayaran pengantaran, garansi, dan sebagainya.

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula memengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya beli, keinginan dan kebutuhan.

3) Modal

Untuk memperkenalkan barangnya kepada pembeli atau konsumen diperlukan adanya sarana serta usaha seperti alat transportasi, tempat peragaan baik di dalam maupun di luar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan oleh penjual apabila memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk melaksanakan maksud tersebut.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang oleh orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan. Lain halnya dengan

perusahaan kecil, dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lainnya.

5) Faktor lain

Faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan hadiah.

3. Beban Operasi

a. Pengertian Beban Operasi

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.²¹ Beban operasi adalah semua beban yang dikeluarkan atau terjadi dalam hubungannya dengan aktifitas operasi perusahaan. Contohnya: beban telepon, beban listrik, beban penyusutan dan sebagainya.²²

Beban operasi merupakan beban yang memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.²³ Menurut Jumingan apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, maksudnya tingginya

²¹Raja Adri Satriawan Surya, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 20.

²²Yayah Pudin Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hlm. 26.

²³Rudianto, *Penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 116.

biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik.²⁴ Apabila perusahaan dapat menekan beban operasi yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan beban dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun.²⁵

b. Jenis-jenis Beban Operasi

1) Beban Penjualan

Beban penjualan (*selling expenses*), adalah beban-beban yang berhubungan dengan usaha memperoleh pembeli (pelanggan) dan usaha melayani pelanggan.²⁶ Adapun kelompok beban penjualan adalah: beban iklan, beban promosi, beban gaji manajer penjualan, beban transportasi penjualan, dan beban penjualan lainnya.²⁷

2) Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi (*administrative expenses*) atau beban umum (*general expenses*), yaitu beban-beban yang berhubungan dengan aktivitas umum perusahaan.²⁸ Beban administrasi dan umum meliputi beban-beban pengawasan umum dan penyelenggaraan administrasi kantor, pemeliharaan catatan akuntansi, pembelian, korespondensi umum, penagihan piutang dan lain-lain. Adapun

²⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 202.

²⁵Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 87.

²⁶Yayah Pudin Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, hlm. 73.

²⁷Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 226.

²⁸Yayah Pudin Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, hlm. 74.

kelompok beban administrasi dan umum adalah beban gaji dan upah, beban asuransi, beban telepon, dan lain-lain.²⁹

c. Tujuan Beban Operasi

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
- 3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.³⁰

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Beban

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi beban adalah sebagai berikut:

²⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 33.

³⁰Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Jakarta: LPEE Universitas Indonesia, 2009), hlm. 21-22.

1) Nilai Perolehan Aktiva

Yaitu mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.

2) Nilai Residu

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dioakai lagi. Nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aktiva berakhir).

3) Umur Ekonomis

Umur ekonomis merupakan suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi (output) atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aktiva.

4) Pola Pemakaian

Untuk menandingkan harga perolehan aktiva dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang periode. Faktor pola pemakaian ini sering kali diabaikan dalam menghitung besarnya beban

penyusutan priodik mengingat sulitnya dalam mengidentifikasi pola pemakaian.³¹

4. Laba Usaha

a. Pengertian Laba Usaha

Laba usaha (operasi) perusahaan adalah laba kotor dikurangi dengan beban usaha (operasi).³² Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dai kegiatan utama perusahaan.³³ Selisih antara laba kotor dengan total beban operasi disebut laba dari operasi (usaha). Jumlah laba usaha dan hubungannya dengan investasi modal serta penjumlahan bersih merupakan faktor penting untuk menilai efisiensi manajemen dan tingkat profitabilitas perusahaan. Bila beban operasi lebih besar dari laba kotor, selisih ini disebut kerugian dari operasi (usaha).³⁴

Laba menurut konsep akuntansi yaitu perbedaan antara *revenue* (pendapatan) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.³⁵ Sedangkan laba menurut konsep ekonomi adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi pada periode tertentu dan laba tersebut masih tetap mempertahankan modalnya tidak berkurang.³⁶

³¹ Benyamin Molan, *Manajemen Dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hlm. 123.

³² Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 417.

³³ Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima*, hlm. 227.

³⁴ Made Ary Meitriana, dkk., *Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 37.

³⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 298.

³⁶ Sofyan Syafri Harahap, hlm. 305.

b. Jenis-jenis Laba

Adapun dalam prakteknya laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis laba, diantaranya:

- 1) Laba kotor diperoleh setelah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasi yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.
- 2) Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.³⁷
- 3) Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
- 4) Laba ditahan yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

c. Karakteristik Laba

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan selama periode tertentu.

³⁷Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 156.

- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tertentu.³⁸

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Laba

Faktor-faktor yang memengaruhi besarnya laba, diantaranya:³⁹

1) Perubahan volume produksi/penjualan

Apabila volume produksi/penjualan berubah sedang faktor-faktor yang lain seperti harga jual, biaya-biaya tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

2) Perubahan harga jual

Apabila harga jual mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan, biaya tetap dan variabel tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

³⁸Anis dan Imam Ghazali, *Teori Akuntansi Edisi Ketiga*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 214.

³⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 201-202.

3) Perubahan Biaya

Apabila biaya-biaya berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Hasni (Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia, 2019)	Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha pada PT. Prima Transportasi	Dari hasil penelitian diketahui bahwa adanya pengaruh negatif signifikan biaya operasional terhadap laba usaha.
Murni Sihotang, dkk. (JRAM: Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan, 2019)	Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017	Penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba, sedangkan total hutang dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap laba.
Aslichah, dkk. (J-MACC: Journal of Management and Accounting, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul 'Ulum Jombang, 2018)	Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal usaha dan penjualan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap laba usaha.

<p>Endang Susilawati & Asep Mulyana (Organum: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio Bandung, Indonesia, 2018)</p>	<p>Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap laba bersih.</p>
<p>Fitri Handayani (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017)</p>	<p>Analisis Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Alam Sutera Realty Tbk</p>	<p>Dari hasil penelitian uji t (parsial) dan F (simultan) diketahui bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih pada PT. Alam Sutera Realty Tbk.</p>
<p>Apit Yuliman Ermaya, dkk. AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bale, Bandung, 2016)</p>	<p>Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih (Studi kasus pada PT. Aneka Tambang Tbk.)</p>	<p>Penjualan bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan bersih dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</p>
<p>Pitria Erviana (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016)</p>	<p>Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)</p>	<p>Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih Namun berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha.</p>

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan serta persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti Hasni meneliti tentang biaya operasional pengaruhnya kepada laba usaha pada PT. Prima Transportasi, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Adapun persamaan yang didapat adalah pengaruh biaya operasi terhadap laba usaha.
2. Peneliti Murni Sihotang, dkk. meneliti tentang pengaruh penjualan, biaya operasional, total hutang, perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Adapun persamaan antara kedua penelitian adalah pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba.
3. Peneliti Aslichah dkk. meneliti tentang pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Adapun persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah penelitian Aslichah dkk. menggunakan satu variabel dependen yang sama dengan penelitian ini, yaitu variabel laba usaha.
4. Peneliti Endang Susilawati dan Asep Mulyana meneliti tentang pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Indocement

Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017, sedangkan pada penelitian ini membahas pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Adapun persamaan penelitiannya terdapat pada variabel penjualan dan biaya operasional.

5. Peneliti Fitri Handayani meneliti tentang analisis pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Alam Sutera Realty Tbk, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitri Handayani, yaitu menggunakan dua variabel independen yaitu penjualan dan biaya operasi yang memengaruhi satu variabel dependen, yaitu laba perusahaan.
6. Peneliti Apit meneliti tentang pengaruh penjualan bersih dan biaya produksi terhadap laba bersih (Studi kasus pada PT. Aneka Tambang Tbk, sedangkan penelitian ini mengenai pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Persamaan kedua penelitian tersebut adalah meneliti pengaruh penjualan bersih terhadap laba pada suatu perusahaan.
7. Pitri Erviana meneliti tentang pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih (Studi kasus: PDAM Tirtanadi Cab. Tapanuli Selatan periode 2013-2015), sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar

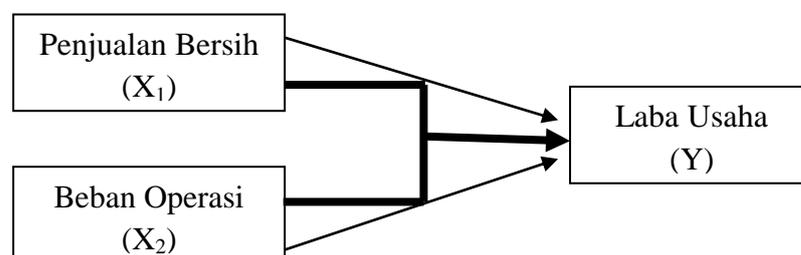
Cahaya Indonesia Tbk. Dan persamaan yang didapat adalah pada pengaruh biaya operasional terhadap laba perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁴⁰

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Ada dua variabel independen yaitu penjualan bersih (X_1) dan beban operasi (X_2), sedangkan variabel dependen ialah laba usaha (Y), yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

—————→ = Pengaruh secara parsial

—————→ = Pengaruh secara simultan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu kesimpulan yang masih kurang atau pernyataan kesimpulan yang masih belum sempurna.⁴¹ Hipotesis juga merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴² Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴³

Adapun dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan peneliti sebagai berikut ini:

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh penjualan bersih secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Ha₁ : Terdapat pengaruh penjualan bersih secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh beban operasi secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Ha₂ : Terdapat pengaruh beban operasi secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Ha₃ : Terdapat pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 85.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai selesai dengan mengambil data dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2011-2019. Di dalam penelitian ini data laporan tahunan yang diambil bersumber dari situs resmi perusahaan CEKA yaitu www.wilmarcahayaindonesia.com dan sedangkan data laporan keuangan pertriwulannya bersumber dari situs IDN Financials yaitu www.idnfinancials.com. IDN Financials merupakan sebuah platform video dan teknologi untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan penyedia data, berita dan perusahaan dengan tujuan mengedukasi lebih baik dan menginformasi orang-orang Indonesia begitu juga investor luar negeri tentang pasar saham Indonesia.

Alasan peneliti memilih objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena perusahaan pada sektor ini merupakan salah satu perusahaan yang relatif stabil dalam berbagai kondisi perekonomian. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi secara langsung dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi ini ialah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan juga merupakan perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.¹ Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Populasi juga merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep suatu fenomena.⁴ Populasi bukan hanya orang sebagai subjek/objek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang

¹Beni Ahmadi Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 149.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

³Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

⁴Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

ada pada objek/subjek yang diamati, bahkan seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.⁵

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yaitu laporan laba rugi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk per triwulannya dari tahun 2011 s/d 2019 yaitu sebanyak $9 \times 4 = 36$ laporan keuangan. Sehingga jumlah populasi penelitian ini adalah 36 laporan laba rugi per triwulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Sampel adalah bagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁸

Sampel dalam penelitian ini adalah penjualan bersih per triwulan, beban operasi per triwulan, dan laba usaha per triwulan yang diambil dari laporan keuangan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel.

⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 134.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, hlm. 81.

⁷M. Toha Anggoro, dkk., *Materi Pokok Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 43.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 122.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).⁹

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang bersumber dari situs resmi perusahaan dan dari www.idnfinancials.com, yaitu yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2011-2019.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.¹⁰

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini yaitu data berkala (*time series*). Data berkala (*time series*) adalah data yang

⁹Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 21.

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 91.

terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan dan keadaan.¹¹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹² Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data yang diperlukan dari perusahaan dalam beberapa periode. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikologi dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹³ Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁴ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, laporan keuangan dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

¹¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, hlm. 224.

¹³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

¹⁴Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (June 30, 2016): 59–75, <https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>.

dokumentasi, berupa data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti ini. Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian dan gambaran umum data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- a. Sejarah perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
- b. Struktur organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
- c. Data penjualan bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
- d. Data beban operasi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
- e. Data laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian bisnis dan ekonomi. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah.¹⁵ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

¹⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 191.

reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁶

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Dalam pengolahan analisis statistik ini peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 25, yaitu program aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Dalam statistik deskriptif ini juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 206.

membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Pada statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.¹⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, dependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*, yaitu uji pencocokan (*goodness of fit test*) untuk distribusi data secara umum. Cara menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat digunakan patokan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.¹⁸

3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin.¹⁹ Maka dari itu, sebuah model penelitian sebelum digunakan seharusnya telah memenuhi beberapa uji asumsi klasik.

¹⁷Sugiyono, hlm. 207.

¹⁸Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 83.

¹⁹Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2016), hlm. 368.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut dan setelah memenuhi persyaratan dilakukan pengujian pada uji yang lain.²⁰

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.²¹ Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), *korelasi pearson*, antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).²²

²⁰Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 114.

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103.

²²Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, hlm. 120.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengganti atau mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- 2) Menambah jumlah data observasi.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- 1) Melihat nilai *tolerance*:

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.²³

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi

²³Nikolaus Duli, hlm. 121.

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.²⁴

Autokorelasi pada umumnya terjadi pada data *time series*. Hal ini karena observasi-observasi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antarwaktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan.²⁵

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW di bawah -2, berarti autokorelasi positif
- 2) Jika angka DW di atas +2, berarti autokorelasi negatif
- 3) Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.²⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

²⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, hlm. 107.

²⁵Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 124.

²⁶Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hlm. 178.

berbeda disebut heterokedastisitas.²⁷ Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan ialah dengan pendekatan Glejser. Uji Glejser pada dasarnya dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Nilai absolut residual diperoleh dengan cara menghitung nilai residual melalui penghitungan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai residual pada dasarnya merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai absolut dalam hal ini merupakan nilai mutlak dari nilai residual tersebut.²⁹

Adapun kriteria atau ketentuan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan pendekatan uji glejser adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila koefisien signifikansi lebih kecil dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti terjadi adanya heteroskedastisitas.

²⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, hlm. 134.

²⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), hlm. 179.

²⁹R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 256.

³⁰R. Gunawan Sudarmanto, hlm. 261.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian. Bagian ini yang menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain, dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan.³¹

a. Uji t (t_{hitung}) atau Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.³² Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yaitu Y, begitu sebaliknya. Adapun kriteria pengujiannya adalah:³³

Ho ditolak : Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima : Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasar nilai Signifikansi:

Ho ditolak : Jika nilai signifikansi $< 0,05$

Ho diterima : Jika nilai signifikansi $> 0,05$

³¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, hlm. 62.

³²Mudrajad Kuncoro, hlm. 244.

³³Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 161.

b. Uji F (F_{hitung}) atau Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.³⁴ Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah berpengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.³⁵ Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Ho ditolak : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasar nilai Signifikansi:

Ho ditolak : Jika signifikansi $< 0,05$

Ho diterima : Jika signifikansi $> 0,05$

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak

³⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, hlm. 245.

³⁵Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, hlm. 157.

dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.³⁶

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.³⁷

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:³⁸

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor

³⁶Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

³⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, hlm. 246-247.

³⁸Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hlm. 131.

dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.³⁹

Metode analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.⁴⁰ Dengan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah laba usaha dan variabel independen (bebas) adalah penjualan bersih dan beban operasi maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y :Laba Usaha
- α : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)
- β_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.
- β_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.
- X_1 : Penjualan Bersih
- X_2 : Beban Operasi
- e : Batasan Kesalahan Acak (*Error*)

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 277.

⁴⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, hlm. 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya bernama PT. Cahaya Kalbar Tbk) didirikan pada tanggal 03 Februari tahun 1968 dengan nama CV. Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Perusahaan memiliki kantor cabang dan pabrik yang beralamatkan di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244, Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang difokuskan untuk memproduksi Specialty Fats, sedangkan Pabrik Pontianak difokuskan untuk memproduksi Cooking Oil. Selain itu perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower, Jakarta Selatan.¹

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah Wilmar International Limited (WIL) Group. WIL adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Entitas Induk Perusahaan adalah Tradesound Investment Limited dan entitas induk utamanya adalah Wilmar International Limited.²

¹“PT. Wilmar Cahaya Indonesia,” diakses 31 Mei 2020, <https://www.wilmarcahayaindonesia.com/about-us-id.php>.

²“PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk [CEKA] | IDNFinancials,” diakses 31 Mei 2020, <https://www.idnfinancials.com/id/ceka/pt-wilmar-cahaya-indonesia-tbk#company-overview>.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman, usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain. Secara umum, perusahaan memiliki dua produk yang dapat diklasifikasikan menjadi Specialty Fats (lemak yang digunakan sebagai tambahan atau pengganti dalam makanan dan minuman, seperti hiasan kue), dan Bakery Fats (lemak yang digunakan dalam roti dan kue, seperti margarin dan shortening/mentega putih). Saat ini produk utama yang dihasilkan perusahaan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel.

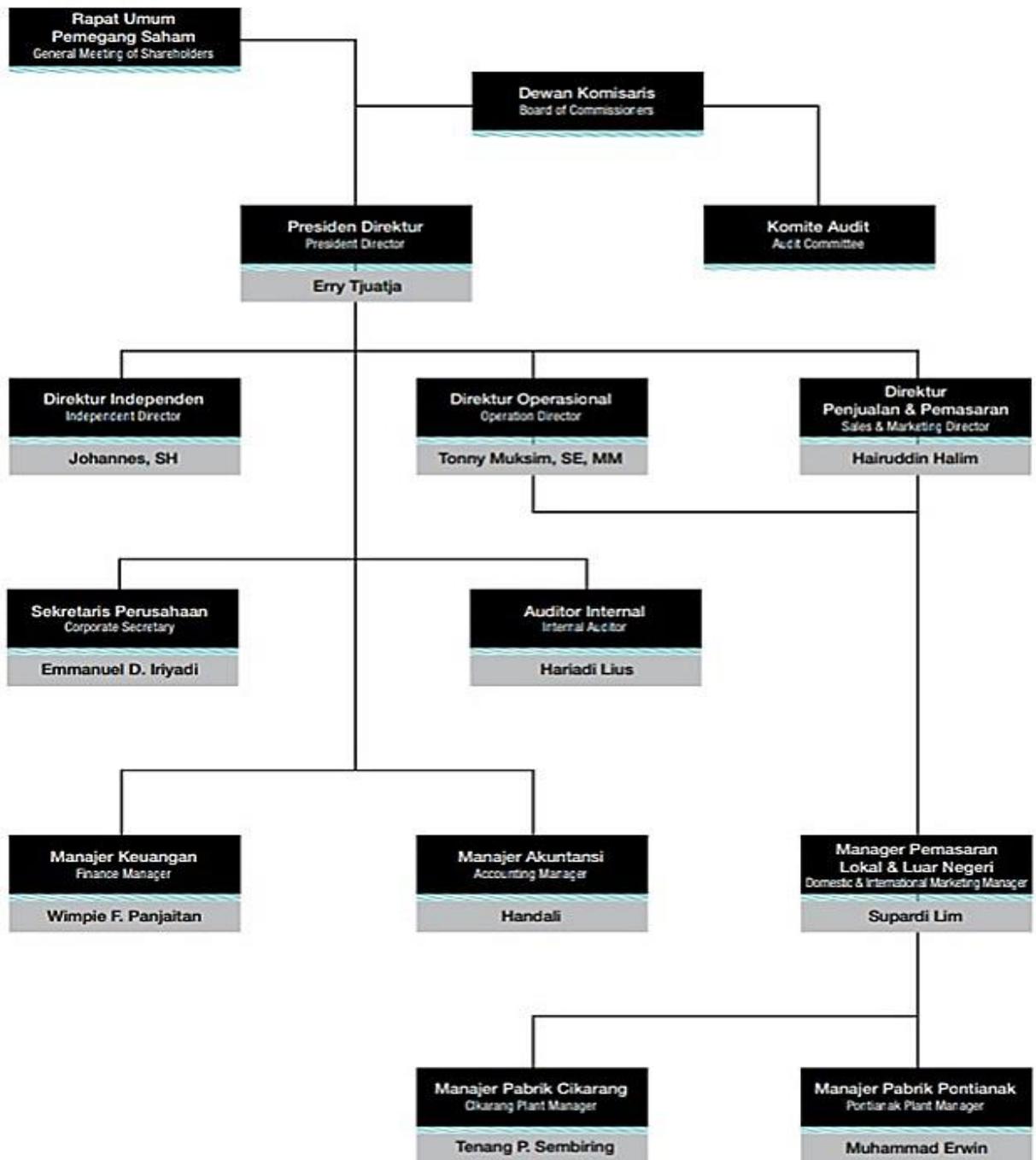
2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sistem formal dari beberapa hubungan tugas dan otoritas yang mengendalikan orang-orang untuk mengkoordinir tindakan-tindakan mereka dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu sistem penetapan tugas-tugas yang akan dibagi, siapa yang melapor kepada siapa, mekanisme koordinasi formal dan pola interaksi yang akan diikuti.³ Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat dilihat pada Gambar IV.1 berikut ini:

³I Wayan Bagia, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 2.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

STRUKTUR ORGANISASI
 Organizational Structure



(Sumber: www.wilmarcahayaindonesia.com)

Berikut deskripsi pekerjaan (*job description*) dari divisi-divisi yang tercantum pada struktur organisasi:

a. Rapat Umum Pemegang Saham (*General Meeting of Shareholders*)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak dilimpahkan kepada dewan komisaris ataupun direksi sebagaimana diatur di dalam Undang-undang Perusahaan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar.

b. Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*)

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang diterapkan oleh direksi, dengan cara memberikan masukan dan arahan. Adapun pada perusahaan ini dewan komisaris terdiri dari tiga orang di mana seorang merupakan presiden komisaris, seorang anggota dewan komisaris dan seorang lagi merupakan komisaris independen.

c. Direksi (*Board of Directors*)

Direksi merupakan salah satu organ perusahaan terpenting, bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan demi pencapaian kepentingan dan tujuan perusahaan. Selain itu, Direksi mempunyai fungsi sebagai perwakilan perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

d. Komite Audit (*Audit Committee*)

Tugas Komite Audit mendukung dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang berhubungan dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan oleh auditor ekstern dan intern.

e. Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Perusahaan memiliki sekretaris perusahaan yang berperan untuk menjembatani komunikasi di antara organ-organ Perusahaan, hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

f. Auditor Internal (*Internal Auditor*)

Audit internal adalah divisi yang independen terhadap unit kerja operasional. Audit internal bertanggung jawab kepada presiden direktur.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2011-2019 yang diakses melalui website resmi perusahaan dan www.idnfinancials.com dideskripsikan hasil penelitian mengenai variabel-variabel pada penelitian ini dengan melihat tabel dan grafik di bawah ini:

1. Data Penjualan Bersih

Penjualan bersih dapat dikatakan sebagai pendapatan perusahaan hasil dari penjualan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau

laba. Dari total penjualan dikurangi dengan potongan penjualan dan retur penjualan maka akan diperoleh penjualan bersih (*net sales*). Data penjualan bersih perusahaan tahun 2011-2019 per triwulan sebagai berikut:

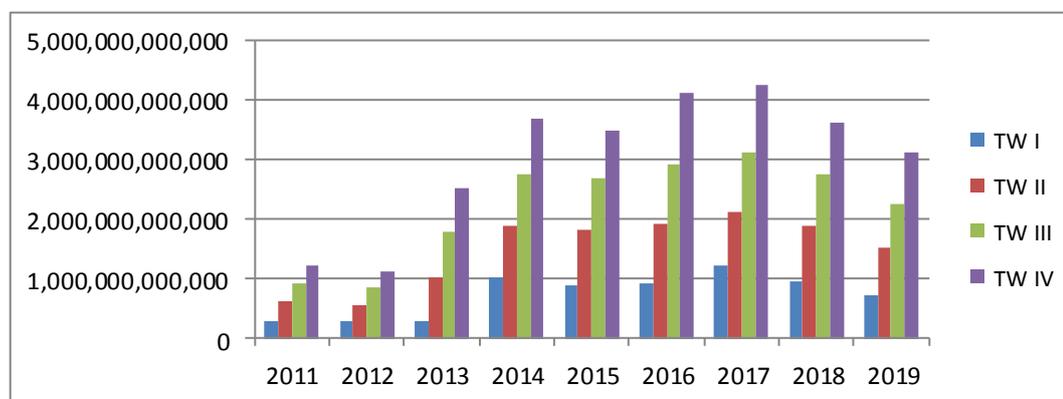
Tabel IV.1
Data Penjualan Bersih
(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	294.113.701.872	633.716.476.786	912.911.115.724	1.238.169.022.036
2012	276.365.336.365	564.169.752.669	848.400.936.795	1.123.519.657.631
2013	289.530.326.737	1.020.745.327.725	1.776.313.255.136	2.531.881.182.546
2014	1.018.060.753.297	1.884.715.469.823	2.760.495.292.174	3.701.868.790.192
2015	875.483.169.208	1.809.854.869.199	2.683.058.890.029	3.485.733.830.354
2016	918.878.129.378	1.936.970.362.808	2.927.093.178.986	4.115.541.761.173
2017	1.235.990.503.394	2.122.825.998.842	3.133.004.329.970	4.257.738.486.908
2018	970.315.746.399	1.895.699.436.703	2.771.781.217.858	3.629.327.583.572
2019	737.471.166.532	1.508.149.778.137	2.247.282.518.331	3.120.937.098.980

Sumber: www.idnfinancials.com

Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data per triwulan penjualan bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam bentuk grafik berikut:

Grafik IV.1
Data Penjualan Bersih



Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah)

Dari Tabel IV.1 dan Grafik IV.1 di atas dapat diketahui bahwa penjualan bersih yang diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun

2011-2019 mengalami fluktuasi. Namun jika data dilihat berdasarkan triwulan pada setiap tahunnya penjualan bersih selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 TW II penjualan bersih meningkat sebesar Rp339 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III penjualan bersih meningkat sebesar Rp279 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp325 miliar dari TW III.

Pada tahun 2012 TW II penjualan bersih meningkat sebesar Rp288 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III penjualan bersih meningkat sebesar Rp284 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp275 miliar dari TW III.

Pada tahun 2013 TW II penjualan bersih meningkat sebesar Rp731 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III penjualan bersih meningkat sebesar Rp755 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp755 miliar dari TW III.

Pada tahun 2014 TW II penjualan bersih meningkat sebesar Rp866 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III penjualan bersih meningkat sebesar Rp876 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp941 miliar dari TW III.

Pada tahun 2015 TW II penjualan bersih meningkat sebesar Rp934 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III penjualan bersih meningkat sebesar Rp874 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp802 miliar dari TW III.

Pada tahun 2016 TW II penjualan bersih meningkat sebesar Rp1 triliun dari TW I. Kemudian pada TW III penjualan bersih meningkat sebesar Rp990 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp1,18 triliun dari TW III.

Pada tahun 2017 TW II penjualan bersih meingkat sebesar Rp887 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III penjualan bersih meningkat sebesar Rp1 triliun dari TW II. Selanjutnya pada TW IV penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp1,12 triliun dari TW III.

Pada tahun 2018 TW II penjualan bersih meningkat sebesar Rp925 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III penjualan bersih meningkat sebesar Rp876 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp858 miliar dari TW III.

Terakhir pada tahun 2019 TW II penjualan bersih meningkat sebesar Rp771 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III penjualan bersih meningkat sebesar Rp739 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp873 miliar dari TW III.

Adapun dari data di atas, penjualan bersih tertinggi yang diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2017 TW IV yaitu sebesar Rp4,25 triliun. Sedangkan perolehan penjualan bersih terendah terjadi pada tahun 2012 TW I yaitu sebesar Rp276 miliar.

2. Data Beban Operasi

Beban Operasi berupa pengeluaran dalam melaksanakan kegiatan pokok, yaitu beban penjualan, beban administrasi dan umum. Namun tidak

termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan. Berikut ini data beban operasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019 per triwulan:

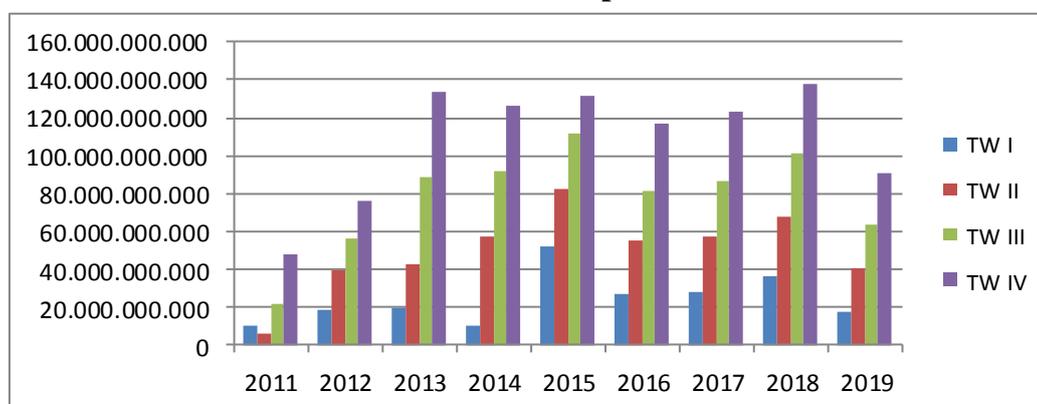
Tabel IV.2
Data Beban Operasi
(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	10.524.422.461	5.952.073.674	21.253.755.176	47.952.544.496
2012	17.905.918.216	39.052.265.246	56.518.048.986	76.534.317.154
2013	19.572.304.766	42.992.477.452	88.536.059.585	134.079.641.718
2014	9.837.871.631	57.557.097.233	91.397.031.564	126.442.723.385
2015	52.192.650.840	82.770.272.260	111.786.885.743	131.343.968.207
2016	26.588.248.592	55.384.059.907	81.204.095.478	116.379.141.840
2017	27.976.383.351	56.885.666.784	86.756.821.064	123.299.755.262
2018	35.865.464.562	67.887.819.336	100.952.675.322	137.511.397.257
2019	17.081.734.001	40.687.132.009	63.825.145.864	90.721.838.990

Sumber: www.idnfinancials.com

Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data per triwulan beban operasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam bentuk grafik berikut:

Grafik IV.2
Data Beban Operasi



Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah)

Dari Tabel IV.2 dan Grafik IV.2 di atas dapat diketahui bahwa beban operasi yang dikeluarkan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun

2011-2019 mengalami fluktuasi. Jika data dilihat berdasarkan triwulan pada tahun 2012-2019 beban operasi selalu mengalami peningkatan. Namun untuk tahun 2011 beban operasi yang dikeluarkan mengalami fluktuasi per triwulannya. Tahun 2011 TW II beban operasi menurun sebesar Rp4,5 miliar dari TW I. Sedangkan pada TW III beban operasi justru meningkat sebesar Rp15 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV beban operasi juga meningkat sebesar Rp27 miliar dari TW III.

Pada tahun 2012 TW II beban operasi meningkat sebesar Rp21 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III beban operasi meningkat sebesar Rp17 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV beban operasi mengalami peningkatan sebesar Rp20 miliar dari TW III.

Pada tahun 2013 TW II beban operasi meningkat sebesar Rp23 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III beban operasi meningkat sebesar Rp46 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV beban operasi mengalami peningkatan sebesar Rp45 miliar dari TW III.

Pada tahun 2014 TW II beban operasi meningkat sebesar Rp48 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III beban operasi meningkat sebesar Rp34 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV beban operasi mengalami peningkatan sebesar Rp35 miliar dari TW III.

Pada tahun 2015 TW II beban operasi meningkat sebesar Rp31 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III beban operasi meningkat sebesar Rp29 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV beban operasi mengalami peningkatan sebesar Rp20 miliar dari TW III.

Pada tahun 2016 TW II beban operasi meningkat sebesar Rp28 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III beban operasi meningkat sebesar Rp26 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV beban operasi mengalami peningkatan sebesar Rp35 miliar dari TW III.

Pada tahun 2017 TW II beban operasi meningkat sebesar Rp29 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III beban operasi meningkat sebesar Rp30 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV beban operasi mengalami peningkatan sebesar Rp36 miliar dari TW III.

Pada tahun 2018 TW II beban operasi meningkat sebesar Rp32 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III beban operasi meningkat sebesar Rp33 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV beban operasi mengalami peningkatan sebesar Rp36 miliar dari TW III.

Terakhir pada tahun 2019 TW II beban operasi meningkat sebesar Rp23 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III beban operasi meningkat sebesar Rp23 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV beban operasi mengalami peningkatan sebesar Rp27 miliar dari TW III.

Adapun berdasarkan data di atas, beban operasi tertinggi yang dikeluarkan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2018 TW IV yaitu sebesar Rp137 miliar. Sedangkan pengeluaran beban operasi terendah terjadi pada tahun 2011 TW II yaitu sebesar Rp6 miliar.

3. Data Laba Usaha

Laba usaha adalah penjualan bersih setelah dikurangi dengan beban pokok penjualan dan juga beban-beban operasi (beban usaha). Laba usaha dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menekan efisiensi biaya. Laba usaha akan diperoleh jika pendapatan (berasal dari penjualan barang atau jasa) lebih besar dari beban operasi. Jadi untuk meningkatkan laba usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan penerimaan dari penjualan, atau dengan menurunkan beban operasi dalam kegiatan usahanya. Berikut ini data laba usaha PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019 per triwulan:

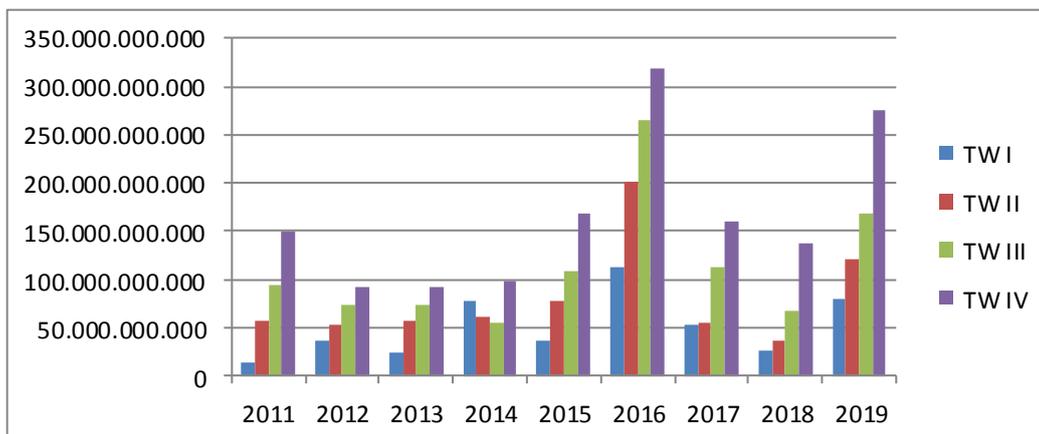
Tabel IV.3
Data Laba Usaha
(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	14.246.600.923	56.730.940.956	94.930.202.289	149.368.238.444
2012	35.929.605.827	53.373.916.050	73.717.741.955	91.289.120.358
2013	24.544.380.799	57.211.734.600	74.061.115.633	90.910.496.665
2014	77.644.631.647	60.713.895.530	54.596.806.832	97.356.405.620
2015	36.512.177.332	78.447.813.456	109.018.833.126	167.545.451.595
2016	113.068.638.372	201.678.617.596	265.589.960.761	318.559.366.987
2017	53.714.936.063	55.796.552.048	112.974.465.307	160.979.863.453
2018	25.449.527.923	37.288.895.852	67.138.087.412	136.839.635.762
2019	79.315.532.432	120.802.549.030	168.295.086.884	274.640.420.999

Sumber: www.idnfinancials.com

Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data per triwulan laba usaha PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam bentuk grafik berikut:

Grafik IV.3
Data Laba Usaha



Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah)

Dari Tabel IV.3 dan Grafik IV.3 di atas diketahui bahwa laba usaha yang diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019 juga mengalami fluktuasi. Jika data dilihat berdasarkan triwulan, laba usaha selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali tahun 2014. Pada tahun 2011 TW II laba usaha meningkat sebesar Rp42 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III laba usaha juga meningkat sebesar Rp38 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV laba usaha meningkat sebesar Rp54 miliar dari TW III.

Pada tahun 2012 TW II laba usaha meningkat sebesar Rp17 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III laba usaha juga meningkat sebesar Rp20 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV laba usaha meningkat sebesar Rp17 miliar dari TW III.

Pada tahun 2013 TW II laba usaha meningkat sebesar Rp33 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III laba usaha meningkat sebesar Rp17

miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV laba usaha meningkat sebesar Rp17 miliar dari TW III.

Pada tahun 2014 TW II laba usaha justru mengalami penurunan sebesar Rp17 miliar dari TW sebelumnya yaitu TW I. Kemudian pada TW III laba usaha juga mengalami penurunan sebesar Rp6 miliar dari TW II. Dan pada TW IV laba usaha kembali meningkat Rp43 miliar dari TW III.

Pada tahun 2015 TW II laba usaha meningkat sebesar Rp42 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III laba usaha meningkat sebesar Rp30 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV laba usaha meningkat sebesar Rp58 miliar dari TW III.

Pada tahun 2016 TW II laba usaha meningkat sebesar Rp89 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III laba usaha meningkat sebesar Rp64 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV laba usaha meningkat sebesar Rp53 miliar dari TW III.

Pada tahun 2017 TW II laba usaha meningkat sebesar Rp2 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III laba usaha meningkat sebesar Rp57 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV laba usaha meningkat sebesar Rp48 miliar dari TW III.

Pada tahun 2018 TW II laba usaha meningkat sebesar Rp12 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III laba usaha meningkat sebesar Rp30 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV laba usaha meningkat sebesar Rp70 miliar dari TW III.

Terakhir pada tahun 2019 TW II laba usaha meningkat sebesar Rp41 miliar dari TW I. Kemudian pada TW III laba usaha meningkat sebesar Rp47 miliar dari TW II. Selanjutnya pada TW IV laba usaha meningkat sebesar Rp106 miliar dari TW III.

Adapun berdasarkan data di atas, laba usaha tertinggi yang diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2016 TW IV yaitu sebesar Rp318 miliar. Sedangkan perolehan laba usaha terendah terjadi pada tahun 2011 TW I yaitu sebesar Rp14 miliar.

C. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama 9 tahun yaitu dari tahun 2011-2019 dengan data per triwulan yang berjumlah 36 data, selanjutnya diolah menggunakan program SPSS versi 25. Berikut hasil *output* SPSS serta penjelasannya:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan hanya dengan cara menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik dari data sampel tanpa adanya penarikan kesimpulan. Data yang diolah peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019 untuk memperoleh jumlah (*sum*), rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut hasil olahan data yang menggambarkan statistik deskriptif penelitian:

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Penjualan_Bersih	36	276365336365	4257738486908	67258104454269	1868280679285,25	1154475090239,745
Beban_Operasi	36	5952073674	137511397257	2383756146355	66215448509,86	38632638372,275
Laba_Usaha	36	14246600923	318559366987	3659485399376	101652372204,89	72487031108,472
Valid N (listwise)	36					

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Berdasarkan *output* Tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel penjualan bersih, jumlah data (N) di dalam penelitian ini adalah 36 data, dengan minimum penjualan bersih sebesar Rp276 miliar dan maksimumnya sebesar Rp4,25 triliun. Selanjutnya nilai rata-rata penjualan sebesar Rp1,86 triliun dengan total penjualan bersih mencapai Rp67, 25 triliun dan standar deviasinya adalah Rp1,15 triliun.

Untuk variabel beban operasi, jumlah data (N) adalah 36 data, dengan minimum beban operasi sebesar Rp6 miliar, dan maksimumnya sebesar Rp137 miliar, rata-rata beban operasi sebesar Rp66 miliar dengan total beban operasi mencapai Rp2,38 triliun, dan standar deviasinya adalah Rp38 miliar.

Selanjutnya untuk variabel laba usaha, jumlah data (N) adalah 36 data, dengan minimum laba usaha sebesar Rp14 miliar dan maksimumnya sebesar Rp318 miliar, rata-rata laba usaha sebesar Rp101 miliar dengan

total laba usaha mencapai Rp3,65 triliun, dan standar deviasinya adalah Rp72 miliar.

2. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan taraf signifikan sebesar 0,05 sedangkan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Dari hasil uji yang dilakukan, jika yang diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000161
	Std. Deviation	52391319248,75298000
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,060
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* SPSS versi 25

Berdasarkan *output* Tabel IV.5 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa data penjualan bersih, beban operasi, dan laba usaha dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam sebuah model regresi berganda. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Adapun dasar pengambilan keputusan, regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila diperoleh nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35815884352 ,064	18114679336 ,850		1,977	,056		
	Penjualan_ Bersih	,071	,018	1,128	3,990	,000	,198	5,048
	Beban_Operasi	-1,004	,530	-,535	-1,892	,067	,198	5,048

a. Dependent Variable: Laba_Usaha

Sumber: *Output* versi 25

Berdasarkan *output* Tabel IV.6 di atas maka diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel penjualan bersih dan beban operasi

masing-masing sebesar 0,198. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari multikolinearitas karena nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 ($0,198 > 0,10$).

Sedangkan jika dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel penjualan bersih dan beban operasi masing-masing sebesar 5,048. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10,00 ($5,048 < 10,00$).

b. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara penyimpangan satu periode pengamatan dengan periode pengamatan sebelumnya pada model regresi yang digunakan. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilihat melalui uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan nilai DW harus lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,478	,446	53955582642,006	,616

a. Predictors: (Constant), Beban_Operasi, Penjualan_Bersih

b. Dependent Variable: Laba_Usaha

Sumber: *Output* SPSS versi 25

Dari *output* Tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai DW yang diperoleh adalah 0,616 artinya nilai DW lebih besar dari -2 dan

lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,616 < +2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan glejser dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolutnya. Regresi dinyatakan bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas apabila diperoleh nilai sig lebih besar dari alpha ($\text{Sig} > 0,05$). Berikut merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dengan pendekatan glejser:

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,170	1,745		-,097	,923
	LnX1	,016	,112	,046	,146	,885
	LnX2	,005	,105	,014	,043	,966

a. Dependent Variable: ABS_RES2
Sumber: *Output* SPSS versi 25

Berdasarkan *output* Tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan kedua variabel independen (bebas) lebih besar dari nilai alpha (0,05). Nilai signifikan untuk variabel penjualan (X_1) yaitu 0,885 dan nilai signifikan untuk variabel beban operasi (X_2) yaitu 0,966,

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (t_{hitung}) atau Uji Parsial

Uji t adalah analisis statistik dalam regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat (Y). Pada pengujian ini menggunakan tingkat sig (α) 5%. Adapun dengan kriteria pengujian jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan melihat nilai sig $< 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji t (uji parsial):

Tabel IV.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35815884352,064	18114679336,850		1,977	,056
Penjualan_Bersih	,071	,018	1,128	3,990	,000
Beban_Operasi	-1,004	,530	-,535	-1,892	,067

a. Dependent Variable: Laba_Usaha
Sumber: *Output* SPSS versi 25

Berdasarkan *output* Tabel IV.9 di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel penjualan bersih sebesar 3,990 dan nilai signifikansinya 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau

$36-2-1 = 33$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas. Hasil perolehan untuk nilai t_{tabel} (0,025 ; 33) sebesar 2,034 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,990 > 2,304$ dan nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan bersih secara parsial terhadap variabel laba usaha. Nilai t_{hitung} berpengaruh positif, yaitu jika penjualan bersih meningkat maka laba usaha juga akan meningkat.

Kemudian untuk variabel beban operasi dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar -1,892 dan nilai signifikansinya 0,067. Nilai t_{tabel} dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $36-2-1 = 33$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas. Hasil perolehan untuk nilai t_{tabel} (0,025 ; 33) sebesar -2,034 dengan demikian $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,892 > -2,034$ dan nilai $sig > 0,05$ yaitu $0,067 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel beban operasi secara parsial terhadap variabel laba usaha.

b. Hasil Uji F (F_{hitung}) atau Uji Simultan

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Variabel bebas dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak jika nilai $sig < 0,05$ atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria

pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,05. Berikut tabel yang menunjukkan

Tabel IV.10
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8783317712035201000 0000,000	2	439165885601760100 00000,000	15,085	,000 ^b
	Residual	9606976164186630000 0000,000	33	291120489823837300 0000,000		
	Total	1839029387622183000 00000,000	35			

a. Dependent Variable: Laba_Usaha

b. Predictors: (Constant), Beban_Operasi, Penjualan_Bersih

Sumber: *Output* SPSS versi 25

Berdasarkan *output* Tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,085 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} dapat diperoleh dari tabel F statistik dengan cara melihat pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $36-2-1 = 33$, dimana n adalah jumlah data dan $k =$ jumlah variabel bebas. Hasil perolehan untuk nilai F_{tabel} ($df_1 ; df_2$) atau (2 ; 33) sebesar 3,28. Demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,085 > 3,28$ dan nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan bersih dan variabel beban operasi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel laba usaha.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi. Jika nilai *R Square* semakin mendekati angka 1, maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Berikut hasil pengolahan yang menunjukkan koefisien determinasi (*R Square*):

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,446	53955582642,006

a. Predictors: (Constant), Beban_Operasi, Penjualan_Bersih

b. Dependent Variable: Laba_Usaha

Sumber: *Output* SPSS versi 25

Berdasarkan *output* Tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,691 artinya terdapat pengaruh yang kuat antara variabel penjualan bersih, variabel beban operasi dengan variabel laba usaha. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,478 atau 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penjualan bersih dan variabel beban operasi memiliki sumbangan atau kontribusi sebesar 47,8% terhadap variabel laba usaha. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini juga berguna untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila nilai variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut tabel hasil pengolahan regresi berganda dengan program SPSS versi 25:

Tabel IV.12
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35815884352,064	18114679336,850		1,977	,056
	Penjualan_Bersih	,071	,018	1,128	3,990	,000
	Beban_Operasi	-1,004	,530	-,535	-1,892	,067

a. Dependent Variable: Laba_Usaha
Sumber: *Output* SPSS versi 25

Berdasarkan *output* Tabel IV.12 di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Laba Usaha} = \alpha + \beta_1 \text{penjualan bersih} + \beta_2 \text{beban operasi} + e$$

$$\text{Laba Usaha} = 35.815.884.352,064 + 0,071 \text{ penjualan bersih} + (-1,004) \text{ beban operasi} + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 35.815.884.352,064 artinya bahwa apabila variabel penjualan bersih dan beban operasi nilainya adalah 0, maka laba usahanya bernilai Rp.35.815.884.352,064.
- b. Koefisien regresi variabel penjualan bersih bernilai positif yaitu 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (independen) lain nilainya tetap dan variabel penjualan bersih (X_1) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 rupiah, maka laba usaha (Y) akan meningkat sebesar Rp. 0,071 rupiah.
- c. Koefisien regresi variabel beban operasi bernilai negatif yaitu -1,004. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (independen) lain nilainya tetap dan variabel beban operasi (X_2) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 rupiah, maka laba usaha (Y) akan menurun sebesar Rp.1,004 rupiah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah penjualan bersih dan beban operasi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2011-2019. Adapun hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan operasionalnya. Salah satu cara memperoleh keuntungan pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk yang merupakan jenis perusahaan manufaktur ialah melalui kegiatan penjualan. Penjualan biasanya dapat dilakukan dengan cara tunai maupun kredit. Penjualan bersih perusahaan akan diketahui setelah total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t (uji parsial) yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,990 > 2,304$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan bersih secara parsial terhadap variabel laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pada jurnal Rogi Gusrizaldi dan Eka Komalasari, yang mengatakan bahwa semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang akan didapat akan semakin maksimal. Selanjutnya pada buku analisis laporan keuangan oleh Kasmir yang mengatakan bahwa apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah. Artinya, penjualan memiliki pengaruh terhadap laba dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu oleh Aslichah dkk. yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba usaha.

2. Pengaruh beban operasi terhadap laba usaha

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan dihadapkan dengan pengeluaran beban operasi. Beban operasi timbul secara langsung dan seluruhnya berhubungan dengan kegiatan operasional umum perusahaan. Beban ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu beban penjualan seperti beban iklan, dan beban administrasi umum seperti beban asuransi dan pajak.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh beban operasi terhadap laba usaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t (uji parsial) yaitu diperoleh nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,892 > -2,034$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,067 > 0,05$) artinya H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel beban operasi secara parsial terhadap variabel laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Pada buku Pengantar Bisnis Modern oleh Mahmud Machfoedz dinyatakan bahwa apabila perusahaan dapat menekan beban operasi yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan beban dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun. Hal ini berarti beban operasi menjadi elemen yang penting dan perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan. Namun dalam perolehan laba usaha bukan hanya terkait dengan beban operasi saja, akan tetapi banyak faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh atas besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu oleh Pitria Erviana yang menyatakan bahwa biaya operasional secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

3. Pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara simultan terhadap laba usaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji F (uji simultan) yaitu diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,085 > 3,28$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan bersih dan variabel beban operasi secara simultan terhadap variabel laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Melalui hasil uji koefisien determinasi penelitian ini, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,478 atau 47,8% yang menunjukkan penjualan bersih dan beban operasi memiliki sumbangan atau kontribusi sebesar 47,8% terhadap variabel laba usaha. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, dalam arti lain bahwa masih ada variabel lainnya yang dapat memengaruhi laba usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang terkait dengan penjualan, biaya operasional dan laba pada buku Analisis Laporan Keuangan oleh Jumingan yang menyatakan bahwa apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, maksudnya tingginya biaya operasional akan

membuat peningkatan laba turun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu oleh Fitri Handayani di dalam skripsinya dan pada jurnal ilmiah oleh Endang Susilawati dan Asep Mulyana yang menyatakan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan serta masih jauh dari kesempurnaan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Peneliti mengambil data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang berbentuk sekunder melalui situs resmi perusahaan yaitu www.wilmarcahayaindonesia.com dan juga dari situs IDNFinancials www.idnfinancials.com dan
2. Keterbatasan dalam mengambil variabel penelitian yang hanya terfokus pada variabel penjualan bersih, beban operasi dan laba usaha.
3. Keterbatasan periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 9 (sembilan) tahun dari tahun 2011-2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh variabel penjualan bersih secara parsial terhadap variabel laba usaha, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji t) bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,990 > 2,034$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Tidak terdapat pengaruh variabel beban operasi secara parsial terhadap variabel laba usaha, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji t) bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,892 > -2,034$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,067 > 0,05$ maka H_0 diterima.
3. Terdapat pengaruh variabel penjualan bersih dan beban operasi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel laba usaha, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji F) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,085 > 3,28$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti ajukan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meminimalisir dalam pengeluaran untuk kegiatan operasional perusahaan dan mempertimbangkan penggunaan variabel yang berpengaruh terhadap laba usaha, agar perusahaan dapat memaksimalkan perolehan laba seperti yang diharapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi atau menambahkan variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian akan lebih valid dan bagus, karena 52,2% laba usaha dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul pengaruh suatu variabel terhadap laba usaha, ada baiknya meneliti dengan menggunakan variabel yang belum pernah diteliti oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser, dkk. *Belajar Mudah Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Anis, dan Imam Ghozali. *Teori Akuntansi Edisi Ketiga*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Basu Swastha. *Manajemen Penjualan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- Basu Swastha, dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Basu Swastha, dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty Offset, 2008.
- Beni Ahmadi Saebani, dan Yana Sutisna. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Benyamin Molan. *Manajemen Dan Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Cholid Narbuko, dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Danang Sunyoto. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Duwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gusganda Muria. "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)." *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (September 12, 2018): 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013.
- I Wayan Bagia. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Irwan Gani, dan Siti Amalia. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Lubis, Delima Sari. "Eksistensi Akuntansi dalam Islam." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 3, no. 1 (May 22, 2015): 71–84. <https://doi.org/10.24952/masharif.v3i1.1054>.
- M. Toha Anggoro, dkk. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Made Ary Meitriana, dkk. *Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Mahmud Machfoedz. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.
- Michell Suharli. *Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (June 30, 2016): 59–75. <https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>.

- Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nur Asnawi, dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Nurul Oktima. *Kamus Ekonomi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.
- Sirait, Pirmatua. *Pelaporan Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- “PT. Wilmar Cahaya Indonesia.” Accessed September 16, 2020. <https://www.wilmarcahayaindonesia.com/about-us-id.php>.
- “PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk [CEKA] | IDNFinancials.” Accessed September 16, 2020. <https://www.idnfinancials.com/id/ceka/pt-wilmar-cahaya-indonesia-tbk#company-overview,>.
- R. Gunawan Sudarmanto. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Rafael Daud Ga. *Akuntansi Dasar: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Raja Adri Satriawan Surya. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Rogi Gusrizaldi, dan Eka Komalasari. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan.” *VALUTA* 2, no. 2 (2016): 286–303.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rudianto. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012.
- . *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Setiawan, dan Dewi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

- Singgih Santoso. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Komputindo, 2016.
- Slamet Riyanto. *Metode Riset Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sofjan Assauri. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, Dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sofyan Assauri. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: LPEE Universitas Indonesia, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Toto Prihadi. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Vivi Herlina. *Panduan Praktis Mengolah Data Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Windari. “Laporan Akuntansi Islam Bukan Sekedar Pertanggung Jawaban Sosial.” *At-tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (June 30, 2016): 71–83. <https://doi.org/10.24952/at-tijaroh.v2i1.789>.
- Yayah Pudih Shatu. *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Mira Yusmeida
2. Nama Panggilan : Mira
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Balai, 31 Mei 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke- : 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara
7. Alamat : Jl. Bacang, Kel. Kedai Ledang, Kec. Kisaran Timur, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/Hp : 0822 7645 9095

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 010083 Kota Kisaran Barat (2004-2010)
2. MTS S Pondok Pesantren Daar Al-Uluum Asahan Kisaran (2010-2013)
3. MAN Kisaran (2013-2016)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2016-2020)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Dahrun Butar-Butar, S.P.
Pekerjaan : Ketua LPM LK. VI Kel. Kedai Ledang
Nama Ibu : Yusnizar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

D. MOTTO HIDUP

- Motto Hidup : Love Your Self and Never Give Up!

Lampiran 1**Data Penjualan Bersih, Beban Operasi, dan Laba Usaha PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011 TW I – 2019 TW IV**

Tahun	TW	Penjualan Bersih (dalam rupiah)	Beban Operasi (dalam rupiah)	Laba Usaha (dalam rupiah)
2011	I	294.113.701.872	10.524.422.461	14.246.600.923
	II	633.716.476.786	5.952.073.674	56.730.940.956
	III	912.911.115.724	21.253.755.176	94.930.202.289
	IV	1.238.169.022.036	47.952.544.496	149.368.238.444
2012	I	276.365.336.365	17.905.918.216	35.929.605.827
	II	564.169.752.669	39.052.265.246	53.373.916.050
	III	848.400.936.795	56.518.048.986	73.717.741.955
	IV	1.123.519.657.631	76.534.317.154	91.289.120.358
2013	I	289.530.326.737	19.572.304.766	24.544.380.799
	II	1.020.745.327.725	42.992.477.452	57.211.734.600
	III	1.776.313.255.136	88.536.059.585	74.061.115.633
	IV	2.531.881.182.546	134.079.641.718	90.910.496.665
2014	I	1.018.060.753.297	9.837.871.631	77.644.631.647
	II	1.884.715.469.823	57.557.097.233	60.713.895.530
	III	2.760.495.292.174	91.397.031.564	54.596.806.832
	IV	3.701.868.790.192	126.442.723.385	97.356.405.620
2015	I	875.483.169.208	52.192.650.840	36.512.177.332
	II	1.809.854.869.199	82.770.272.260	78.447.813.456
	III	2.683.058.890.029	111.786.885.743	109.018.833.126
	IV	3.485.733.830.354	131.343.968.207	167.545.451.595
2016	I	918.878.129.378	26.588.248.592	113.068.638.372
	II	1.936.970.362.808	55.384.059.907	201.678.617.596
	III	2.927.093.178.986	81.204.095.478	265.589.960.761
	IV	4.115.541.761.173	116.379.141.840	318.559.366.987
2017	I	1.235.990.503.394	27.976.383.351	53.714.936.063
	II	2.122.825.998.842	56.885.666.784	55.796.552.048
	III	3.133.004.329.970	86.756.821.064	112.974.465.307
	IV	4.257.738.486.908	123.299.755.262	160.979.863.453
2018	I	970.315.746.399	35.865.464.562	25.449.527.923
	II	1.895.699.436.703	67.887.819.336	37.288.895.852
	III	2.771.781.217.858	100.952.675.322	67.138.087.412
	IV	3.629.327.583.572	137.511.397.257	136.839.635.762
2019	I	737.471.166.532	17.081.734.001	79.315.532.432
	II	1.508.149.778.137	40.687.132.009	120.802.549.030
	III	2.247.282.518.331	63.825.145.864	168.295.086.884
	IV	3.120.937.098.980	90.721.838.990	274.640.420.999

Lampiran 2

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (PG)	df untuk pembilang (M)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	198	236	276	320	370	427	492	567	654	756	877	1021	1194	1403
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.65	9.28	8.92	8.61	8.34	8.09	7.86	7.64	7.44	7.26	7.10	6.95	6.81	6.70
4	7.71	6.94	6.39	5.93	5.55	5.19	4.88	4.60	4.35	4.13	3.94	3.78	3.63	3.50	3.39
5	6.61	5.78	5.14	4.58	4.17	3.83	3.54	3.29	3.04	2.82	2.64	2.49	2.35	2.23	2.13
6	5.98	5.14	4.41	3.85	3.42	3.08	2.79	2.54	2.29	2.07	1.89	1.74	1.61	1.49	1.40
7	5.58	4.74	4.01	3.45	3.01	2.67	2.38	2.13	1.88	1.66	1.48	1.33	1.21	1.09	1.01
8	5.32	4.48	3.75	3.19	2.75	2.41	2.12	1.87	1.62	1.40	1.22	1.07	0.95	0.83	0.75
9	5.12	4.28	3.55	2.99	2.55	2.21	1.92	1.67	1.42	1.20	1.02	0.87	0.75	0.63	0.55
10	4.98	4.14	3.41	2.85	2.41	2.07	1.78	1.53	1.28	1.06	0.88	0.73	0.61	0.49	0.41
11	4.84	3.98	3.25	2.69	2.25	1.91	1.62	1.37	1.12	0.90	0.72	0.57	0.45	0.33	0.25
12	4.75	3.88	3.15	2.59	2.15	1.81	1.52	1.27	1.02	0.80	0.62	0.47	0.35	0.23	0.15
13	4.67	3.81	3.08	2.52	2.08	1.74	1.45	1.20	0.95	0.73	0.55	0.40	0.28	0.16	0.08
14	4.60	3.74	3.01	2.45	2.01	1.67	1.38	1.13	0.88	0.66	0.48	0.33	0.21	0.09	0.01
15	4.54	3.68	2.95	2.39	1.95	1.61	1.32	1.07	0.82	0.60	0.42	0.27	0.15	0.03	0.00
16	4.49	3.63	2.90	2.34	1.90	1.56	1.27	1.02	0.77	0.55	0.37	0.22	0.10	0.00	0.00
17	4.45	3.59	2.86	2.30	1.86	1.52	1.23	0.98	0.73	0.51	0.33	0.18	0.06	0.00	0.00
18	4.41	3.55	2.82	2.26	1.82	1.48	1.19	0.94	0.69	0.47	0.29	0.14	0.02	0.00	0.00
19	4.38	3.52	2.79	2.23	1.79	1.45	1.16	0.91	0.66	0.44	0.26	0.11	0.00	0.00	0.00
20	4.35	3.49	2.76	2.20	1.76	1.42	1.13	0.88	0.63	0.41	0.23	0.08	0.00	0.00	0.00
21	4.32	3.47	2.74	2.18	1.74	1.40	1.11	0.86	0.61	0.39	0.21	0.06	0.00	0.00	0.00
22	4.30	3.44	2.72	2.16	1.72	1.38	1.09	0.84	0.59	0.37	0.19	0.04	0.00	0.00	0.00
23	4.28	3.42	2.70	2.14	1.70	1.36	1.07	0.82	0.57	0.35	0.17	0.02	0.00	0.00	0.00
24	4.26	3.40	2.68	2.12	1.68	1.34	1.05	0.80	0.55	0.33	0.15	0.01	0.00	0.00	0.00
25	4.24	3.38	2.66	2.10	1.66	1.32	1.03	0.78	0.53	0.31	0.13	0.00	0.00	0.00	0.00
26	4.23	3.37	2.65	2.09	1.65	1.31	1.02	0.77	0.52	0.30	0.12	0.00	0.00	0.00	0.00
27	4.21	3.35	2.63	2.07	1.63	1.29	1.00	0.75	0.50	0.28	0.10	0.00	0.00	0.00	0.00
28	4.20	3.34	2.62	2.06	1.62	1.28	0.99	0.74	0.49	0.27	0.09	0.00	0.00	0.00	0.00
29	4.18	3.33	2.61	2.05	1.61	1.27	0.98	0.73	0.48	0.26	0.08	0.00	0.00	0.00	0.00
30	4.17	3.32	2.60	2.04	1.60	1.26	0.97	0.72	0.47	0.25	0.07	0.00	0.00	0.00	0.00
31	4.16	3.30	2.59	2.03	1.59	1.25	0.96	0.71	0.46	0.24	0.06	0.00	0.00	0.00	0.00
32	4.15	3.29	2.58	2.02	1.58	1.24	0.95	0.70	0.45	0.23	0.05	0.00	0.00	0.00	0.00
33	4.14	3.28	2.57	2.01	1.57	1.23	0.94	0.69	0.44	0.22	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00
34	4.13	3.27	2.56	2.00	1.56	1.22	0.93	0.68	0.43	0.21	0.03	0.00	0.00	0.00	0.00
35	4.12	3.27	2.55	1.99	1.55	1.21	0.92	0.67	0.42	0.20	0.02	0.00	0.00	0.00	0.00
36	4.11	3.26	2.54	1.98	1.54	1.20	0.91	0.66	0.41	0.19	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
37	4.11	3.25	2.53	1.97	1.53	1.19	0.90	0.65	0.40	0.18	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
38	4.10	3.24	2.52	1.96	1.52	1.18	0.89	0.64	0.39	0.17	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
39	4.09	3.24	2.51	1.95	1.51	1.17	0.88	0.63	0.38	0.16	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
40	4.08	3.23	2.50	1.94	1.50	1.16	0.87	0.62	0.37	0.15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
41	4.08	3.23	2.49	1.93	1.49	1.15	0.86	0.61	0.36	0.14	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
42	4.07	3.22	2.48	1.92	1.48	1.14	0.85	0.60	0.35	0.13	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
43	4.07	3.21	2.47	1.91	1.47	1.13	0.84	0.59	0.34	0.12	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
44	4.06	3.21	2.46	1.90	1.46	1.12	0.83	0.58	0.33	0.11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
45	4.06	3.20	2.45	1.89	1.45	1.11	0.82	0.57	0.32	0.10	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Lampiran 4

Output Hasil Pengujian Data dengan Program SPSS Versi 25

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Penjualan_Bersih	36	276365336365	4257738486908	67258104454269	18682806792 85,25	1154475090239 ,745
Beban_Operasi	36	5952073674	137511397257	2383756146355	66215448509 ,86	38632638372,2 75
Laba_Usaha	36	14246600923	318559366987	3659485399376	10165237220 4,89	72487031108,4 72
Valid N (listwise)	36					

2. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000161
	Std. Deviation	52391319248,75298000
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,060
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35815884352,064	18114679336,850		1,977	,056		
	Penjualan_Bersih	,071	,018	1,128	3,990	,000	,198	5,048
	Beban_Operasi	-1,004	,530	-,535	-1,892	,067	,198	5,048

a. Dependent Variable: Laba_Usaha

4. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,478	,446	53955582642,006	,616

a. Predictors: (Constant), Beban_Operasi, Penjualan_Bersih

b. Dependent Variable: Laba_Usaha

5. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,170	1,745		-,097	,923
	LnX1	,016	,112	,046	,146	,885
	LnX2	,005	,105	,014	,043	,966

a. Dependent Variable: ABS_RES2

6. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35815884352,064	18114679336,850		1,977	,056
	Penjualan_Bersih	,071	,018	1,128	3,990	,000
	Beban_Operasi	-1,004	,530	-,535	-1,892	,067

a. Dependent Variable: Laba_Usaha

7. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87833177120352010000000, 000	2	439165885601760100 0000,000	15,085	,000 ^b
	Residual	96069761641866300000000, 000	33	291120489823837300 0000,000		
	Total	18390293876221830000000 0,000	35			

a. Dependent Variable: Laba_Usaha

b. Predictors: (Constant), Beban_Operasi, Penjualan_Bersih

8. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,446	53955582642,006

a. Predictors: (Constant), Beban_Operasi, Penjualan_Bersih

b. Dependent Variable: Laba_Usaha

9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35815884352,064	18114679336,850		1,977	,056
	Penjualan_Bersih	,071	,018	1,128	3,990	,000
	Beban_Operasi	-1,004	,530	-,535	-1,892	,067

a. Dependent Variable: Laba_Usaha

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CAHAYA KALBAR Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah)

PT CAHAYA KALBAR Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN BERSIH	1.238.169.022.036	21,25	718.204.875.108	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.040.848.239.096	21,26	634.746.201.685	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	197.320.782.940		83.458.673.423	GROSS INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(38.161.588.073)	27	(22.698.369.011)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(13.632.731.013)	28	(14.329.115.259)	General and administrative expenses
Pendapatan jasa maklon - neto	7.483.435.618	12b	6.606.469.734	Toll manufacturing income - net
Laba selisih kurs - neto	2.734.946.313		5.993.480.747	Gain on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	46.875.000	11	177.500.018	Gain on sale of fixed assets
Jasa layanan teknis	(1.188.825.000)	12e	(1.956.958.134)	Technical service fee
Lain-lain	(5.234.657.341)		(350.846.702)	Others
Jumlah beban usaha	(47.952.544.496)		(26.557.838.607)	Total operating expenses
LABA USAHA	149.368.238.444		56.900.834.816	OPERATING INCOME
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	277.913.792		195.073.999	Interest income
Beban bunga	(19.391.959.708)		(16.744.588.589)	Interest expense
Jumlah beban lain-lain - neto	(19.114.045.916)		(16.549.514.590)	Total other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	130.254.192.528		40.351.320.226	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	32.548.552.947	2m, 16c	9.427.414.256	Current
Tangguhan	1.399.695.815	2m, 16g	1.361.845.480	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	33.948.248.762		10.789.259.736	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	96.305.943.766		29.562.060.490	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	96.305.943.766		29.562.060.490	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per saham dasar:		2n,29		Basic income per share:
Laba usaha	502		191	Operating income
Laba tahun berjalan	324		99	Income for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT CAHAYA KALBAR Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	Juni 2012	Juni 2011
	PENJUALAN BERSIH	21	564.169.752.669	633.716.476.786
	BEBAN POKOK PENJUALAN	22	471.743.571.374	571.033.462.156
	LABA BRUTO		<u>92.426.181.296</u>	<u>62.683.014.630</u>
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	23	(24.175.350.350)	(15.811.342.726)
	Beban umum dan administrasi	24	(8.826.091.257)	(7.306.098.243)
	Pendapatan jasa maklon - neto		4.674.933.705	3.122.469.384
	Laba / (Rugi) selisih kurs - neto		(10.919.652.004)	15.349.511.364
	Lain-lain		193.894.659	(1.306.613.453)
	Jumlah Beban Usaha		<u>(39.052.265.246)</u>	<u>(5.952.073.674)</u>
	LABA USAHA		53.373.916.050	56.730.940.956
II	PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		1.922.106.624	123.570.313
	Beban bunga		(5.860.461.514)	(11.478.625.628)
	Jumlah Pendapatan / (beban) lain-lain neto		<u>(3.938.354.890)</u>	<u>(11.355.055.315)</u>
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		49.435.561.160	45.375.885.641
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Pajak kini	14c	11.534.454.741	10.740.753.563
	Beban pajak tangguhan	14d	856.207.981	915.801.721
	Jumlah Beban Pajak		<u>12.390.662.722</u>	<u>11.656.555.283</u>
	LABA TAHUN BERJALAN		37.044.898.438	33.719.330.358
	Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		37.044.898.438	33.719.330.358
	Laba per saham dasar	25		
	Laba usaha		179,41	190,69
	Laba tahun berjalan		124,52	113,34

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT CAHAYA KALBAR Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	September 2012	September 2011
	PENJUALAN BERSIH	21	848.400.936.795	912.911.115.724
	BEBAN POKOK PENJUALAN	22	718.165.145.854	796.727.158.259
	LABA BRUTO		<u>130.235.790.941</u>	<u>116.183.957.465</u>
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	23	(36.405.135.129)	(23.707.865.231)
	Beban umum dan administrasi	24	(13.308.081.206)	(11.177.369.791)
	Pendapatan jasa maklon - neto		7.636.721.142	5.360.408.245
	(Rugi) / Laba selisih kurs - neto		(13.433.446.645)	9.294.568.424
	Laba penjualan aset tetap		18.181.818	46.875.000
	Lain-lain		(1.026.288.965)	(1.070.371.823)
	Jumlah Beban Usaha		<u>(56.518.048.986)</u>	<u>(21.253.755.176)</u>
	LABA USAHA		73.717.741.955	94.930.202.289
II	PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		3.201.253.267	196.023.480
	Beban bunga		(9.243.242.288)	(16.435.924.201)
	Jumlah Beban lain-lain neto		<u>(6.041.989.021)</u>	<u>(16.239.900.721)</u>
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		67.675.752.934	78.690.301.569
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Pajak kini	14c	16.331.246.267	18.986.438.696
	Beban pajak tangguhan	14d	955.683.951	1.006.518.858
	Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan		<u>17.286.930.219</u>	<u>19.992.957.555</u>
	LABA TAHUN BERJALAN		50.388.822.715	58.697.344.014
	Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		50.388.822.715	58.697.344.014
	Laba per saham dasar	25		
	Laba usaha		247,79	319,09
	Laba tahun berjalan		169,37	197,30

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CAHAYA KALBAR Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT CAHAYA KALBAR Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 Years ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN NETO	1.123.519.657.631	2i,24,30	1.238.169.022.036	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(955.696.220.119)	2i,25	(1.040.848.239.096)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	167.823.437.512		197.320.782.940	GROSS INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(49.610.413.252)	26	(38.161.588.073)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(19.494.853.261)	27	(13.632.731.013)	General and administrative expenses
Pendapatan jasa maklon - neto	9.092.817.553	12b	7.483.435.618	Toll manufacturing income - net
(Rugi)/laba selisih kurs - neto	(14.323.032.244)		2.734.946.313	(Loss)/gain on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	60.931.816	11	46.875.000	Gain on sale of fixed assets
Jasa layanan teknis	(868.453.200)	12e	(1.188.825.000)	Technical service fee
Lain-lain - neto	(1.391.314.568)	28	(5.234.657.341)	Others - net
Jumlah beban usaha	(76.534.317.154)		(47.952.544.496)	Total operating expenses
LABA USAHA	91.289.120.358		149.368.238.444	OPERATING INCOME
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	5.089.241.574		277.913.792	Interest income
Beban bunga	(12.664.036.128)		(19.391.959.708)	Interest expense
Jumlah beban lain-lain - neto	(7.574.794.554)		(19.114.045.916)	Total other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	83.714.325.804		130.254.192.528	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	25.196.911.444	2m, 16d	32.548.552.947	Current
Tangguhan	173.176.884	2m, 16g	1.399.695.815	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	25.370.088.328		33.948.248.762	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	58.344.237.476		96.305.943.766	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	58.344.237.476		96.305.943.766	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per saham dasar:		2n,29		Basic income per share:
Laba usaha	307		502	Operating income
Laba tahun berjalan	196		324	Income for the year

Catatan atas laporan keuangan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT CAHAYA KALBAR TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

3

No.	KETERANGAN	CATATAN	Maret 2013	Maret 2012
	PENJUALAN NETO	22	269.530.326.737	276.365.336.365
	BEBAN POKOK PENJUALAN	23	245.413.641.171	222.529.812.322
	LABA BRUTO		<u>44.116.685.565</u>	<u>53.835.524.043</u>
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	24	(13.809.217.001)	(13.119.548.689)
	Beban umum dan administrasi	25	(7.793.579.531)	(4.244.409.097)
	Pendapatan jasa maklon - neto		1.722.049.406	2.358.453.090
	Pendapatan sewa kantor		447.805.910	-
	Rugi selisih kurs - neto		(243.192.068)	(2.884.110.283)
	Lain-lain - neto	26	103.827.518	(16.304.028)
	Jumlah beban usaha		<u>(19.572.304.766)</u>	<u>(17.905.918.216)</u>
	LABA USAHA		24.544.380.799	35.929.605.827
II	PENGHASILAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		2.235.851.330	738.594.382
	Beban bunga		(3.369.417.820)	(2.565.245.002)
	Jumlah beban lain-lain - neto		<u>(1.133.566.490)</u>	<u>(1.826.650.621)</u>
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		23.410.814.309	34.102.955.206
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kurs	4	4.543.351.859	7.820.394.044
	Tanggungan	14	1.309.464.975	725.577.777
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		<u>5.852.816.834</u>	<u>8.545.971.821</u>
	LABA TAHUN BERJALAN		17.557.997.475	25.556.983.385
	Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		17.557.997.475	25.556.983.385
	Labanya per saham dasar			
	Labanya usaha		82,50	120,77
	Labanya tahun berjalan		59,02	85,91

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	Juni 2013	Juni 2012
	PENJUALAN NETO		1.020.745.327.725	564.169.752.669
	BEBAN POKOK PENJUALAN		(920.541.115.673)	(471.743.571.373)
	LABA BRUTO		<u>100.204.212.052</u>	<u>92.426.181.296</u>
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan		(27.049.638.180)	(24.175.350.350)
	Beban umum dan administrasi		(13.668.101.685)	(8.826.091.257)
	Pendapatan jasa maklon - neto		1.740.365.113	4.674.933.705
	Pendapatan sewa ruang kantor		895.613.820	-
	Rugi selisih kurs - neto		(5.144.695.992)	(10.919.652.004)
	Laba penjualan aset tetap		107.693.853	-
	Lain-lain - neto		126.285.619	193.894.660
	Jumlah beban usaha		<u>(42.992.477.452)</u>	<u>(39.052.265.246)</u>
	LABA USAHA		57.211.734.600	53.373.916.050
II	PENGHASILAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		4.802.962.989	1.922.106.624
	Beban bunga		(6.902.399.030)	(5.860.461.514)
	Jumlah beban lain-lain - neto		<u>(2.099.436.041)</u>	<u>(3.938.354.890)</u>
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		55.112.298.559	49.435.561.160
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini		12.404.626.998	11.534.454.741
	Tunggahan		1.329.720.122	856.207.981
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		<u>13.734.347.120</u>	<u>12.390.662.722</u>
	LABA TAHUN BERJALAN		41.377.951.439	37.044.898.438
	Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		41.377.951.439	37.044.898.438
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha		192,31	179,41
	Laba tahun berjalan		139,09	124,52

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
(DAHULU PT CAHAYA KALBAR Tbk.)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
(FORMERLY PT CAHAYA KALBAR Tbk.)
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8/86

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENJUALAN NETO	2.531.881.182.546	21,24	1.123.519.657.631	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.306.891.044.163)	21,25	(955.696.220.119)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	224.990.138.383		167.823.437.512	GROSS INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(56.413.415.060)	26	(49.610.413.252)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(23.443.945.791)	27	(19.494.853.261)	General and administrative expenses
Pendapatan jasa maklon - neto	1.740.365.113		9.092.817.553	Toll manufacturing income - net
Rugi selisih kurs - neto	(56.170.376.561)		(14.323.032.244)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	124.512.035	11	60.931.818	Gain on sale of fixed assets
Jasa layanan teknis	(715.739.000)		(868.453.200)	Technical service fee
Lain-lain - neto	798.957.546	28	(1.391.314.568)	Others - net
Jumlah beban usaha	(134.079.641.718)		(76.534.317.154)	Total operating expenses
LABA USAHA	90.910.496.665		91.289.120.358	OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	7.336.413.579		5.089.241.574	Interest income
Beban bunga	(11.693.768.315)		(12.664.036.128)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(4.357.354.736)		(7.574.794.554)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	86.553.141.929		83.714.325.804	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	(19.877.537.995)	2m,16d	(25.196.911.444)	Current
Tangguhan	(1.606.645.376)	2m,16d	(173.176.884)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(21.484.183.371)		(25.370.088.328)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	65.068.958.558		58.344.237.476	INCOME FOR THE YEAR
Kerugian aktuarial atas imbalan kerja karyawan - neto	(262.681.264)	21,20	-	Actuarial loss from employee benefit - net
Pajak tangguhan terkait	65.670.316	2,16g	-	Related deferred tax
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	(197.010.948)		-	Total other comprehensive loss
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	64.871.947.610		58.344.237.476	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic income per share:
Laba tahun berjalan	219	2n,29	196	Income for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2014 dan 2013 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	Juni 2014	Juni 2013
	PENDUALAN NETO	21	1.884.715.469.823	1.020.745.327.725
	BEBAN POKOK PENDUALAN	22	(1.766.444.477.060)	(920.541.115.673)
	LABA BRUTO		<u>118.270.992.763</u>	<u>100.204.212.052</u>
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	23	(49.607.483.933)	(27.049.638.180)
	Beban umum dan administrasi	24	(12.707.036.957)	(13.668.101.685)
	Pendapatan jasa makdon - neto		-	1.740.365.113
	Laba/(Rugi) selisih kurs - neto		3.983.203.688	(5.144.695.992)
	Laba penjualan aset tetap		1.472.715	107.693.853
	Lain-lain - neto	25	772.747.254	1.021.899.438
	Jumlah beban usaha		<u>(57.557.097.233)</u>	<u>(42.992.477.453)</u>
	LABA USAHA		60.713.895.530	57.211.734.598
II	PENGHASILAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		424.952.308	4.802.962.989
	Beban bunga		(20.926.670.745)	(6.902.399.030)
	Jumlah beban lain-lain - neto		<u>(20.501.718.437)</u>	<u>(2.099.436.041)</u>
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		40.212.177.093	55.112.298.557
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	13c	(10.218.663.175)	(12.404.626.998)
	Tanggungan	13g	(1.055.107.397)	(1.329.720.122)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		<u>(11.273.770.572)</u>	<u>(13.734.347.120)</u>
	LABA TAHUN BERJALAN		28.938.406.521	41.377.951.437
	Pendapatan komprehensif lainnya		-	
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		28.938.406.521	41.377.951.437
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha		204,08	192,31
	Laba tahun berjalan		97,27	139,09

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2014
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN NETO	3.701.868.790.192	2i,24	2.531.881.182.546	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.478.089.661.187)	2i,25	(2.306.891.044.163)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	223.779.129.005		224.990.138.383	GROSS INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(79.419.182.455)	2i,26	(56.413.415.060)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(27.208.872.444)	2i,27	(23.443.945.791)	General and administrative expenses
Pendapatan jasa maklon - neto			1.740.365.113	Toll manufacturing income - net
Rugi selisih kurs - neto	(17.703.192.197)	2k	(56.170.376.561)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	2.520.162	2i,11	124.512.035	Gain on sale of fixed assets
Jasa layanan teknis	-		(715.739.000)	Technical service fee
Lain-lain - neto	(2.093.996.451)	2i,28	798.957.546	Others - net
Jumlah beban usaha	(126.422.723.385)		(134.079.641.718)	Total operating expenses
LABA USAHA	97.356.405.620		90.910.496.665	OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	559.712.895	2i	7.336.413.579	Interest income
Beban bunga	(40.843.574.289)	2i	(11.693.768.315)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(40.283.861.394)		(4.357.354.736)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	57.072.544.226		86.553.141.929	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	(14.963.549.139)	2m,16d	(19.877.537.995)	Current
Tangguhan	(1.107.580.133)	2m,16d	(1.606.645.376)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(16.071.129.272)		(21.484.183.371)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	41.001.414.954		65.068.958.558	INCOME FOR THE YEAR
Kerugian aktuarial atas imbalan kerja karyawan - neto	(2.633.569.000)	2i,20	(262.681.264)	Actuarial loss from employee benefit - net
Pajak tangguhan terkait	658.392.250	2i,2m,16g	65.670.316	Related deferred tax
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	(1.975.176.750)		(197.010.948)	Total other comprehensive loss
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	39.026.238.204		64.871.947.610	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic income per share:
Laba tahun berjalan	138	2n,29	219	Income for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	PENJUALAN NETO	21	875.463.114,208	1.016.060.753,297
	BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(786.779.311,046)	(928.576.650,319)
	LABA BRUTO		<u>88.784.626,172</u>	<u>87.484.103,278</u>
I	BEBAN USAHA			
	Dewan penjualan	23	(12.239.518,819)	(18.855.227,709)
	Beban umum dan administrasi	24	(19.495.356,176)	(6.989.244,169)
	Fasilitas sewa ruang kantor			987.389,000
	Rag. peroleh kurs - neto		(13.759.080,836)	14.151.257,617
	Labo penjualan aset tetap		1.019,061	-
	Penjualan barang bekas		85.461.303	-
	Peralti Pajak			
	Lain-lain - neto	25	215.124,688	67.634,358
	Jumlah beban usaha		<u>(52.192.650,610)</u>	<u>(9.677.473,633)</u>
	LABA USAHA		36.512.177,332	77.644.631,646
II	PENGHASILAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		22.223.318	216.228,851
	Beban bunga		(4.085.827,581)	(6.631.395,428)
	Jumlah beban lain-lain - neto		<u>(4.057.604,263)</u>	<u>(5.366.176,577)</u>
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		32.454.573,090	72.259.457,899
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	13	35.456.129,803	14.952.519,139
	Tanggulan	150	(27.341.312,049)	(107.593,134)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		<u>8.114.817,754</u>	<u>16.071.129,273</u>
	LABA TAHUN BERJALAN		24.342.756,275	56.188.327,826
	Keuntungan aktual atas imbalan kerja karyawan - neto		-	-
	Pajak tanggulan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		24.342.756,275	56.188.327,826
	Labo per saham (dasar)			
	Labo usaha		122,73	250,98
	Labo tahun berjalan		81,82	187,73

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	PENJUALAN NETO	21	1.809.854.869.199	1.884.715.469.823
	BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(1.648.636.783.483)	(1.766.444.477.060)
	LABA BRUTO		161.218.085.716	118.270.992.763
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	23	(29.838.125.490)	(49.607.483.933)
	Beban umum dan administrasi	24	(28.084.602.302)	(12.707.036.957)
	Pendapatan sewa ruang kantor		-	987.309.000
	Rugi selisih kurs - neto		(25.186.392.936)	3.983.203.688
	Laba penjualan aset tetap		1.019.063	1.472.715
	Penjualan barang bekas		135.579.250	
	Penalti Pajak		(88.213.501)	
	Lain-lain - neto	25	290.463.656	(214.561.746)
	Jumlah beban usaha		(82.770.272.260)	(57.557.097.233)
	LABA USAHA		78.447.813.456	60.713.895.530
II	PENGHASILAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		67.199.853	424.952.308
	Beban bunga		(9.144.834.070)	(20.926.670.745)
	Jumlah beban lain-lain - neto		(9.077.634.217)	(20.501.718.437)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		69.370.179.239	40.212.177.093
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	13c	(17.395.618.071)	(10.218.663.175)
	Tangguhan	13g	45.320.247	(1.055.107.397)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(17.350.297.824)	(11.273.770.572)
	LABA TAHUN BERJALAN		52.019.881.415	28.938.406.521
	Kerugian aktuarial atas imbalan kerja karyawan - neto		-	-
	Pajak Tangguhan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		52.019.881.415	28.938.406.521
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha		264	204,08
	Laba tahun berjalan		175	97,27

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 September 2015	30 September 2014
	PENJUALAN NETO	21	2.683.058.890.029	2.760.495.292.174
	BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(2.462.253.171.160)	(2.614.501.453.778)
	LABA BRUTO		220.805.718.869	146.993.838.396
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	23	(43.033.852.430)	(43.033.852.430)
	Beban umum dan administrasi	24	(37.447.912.074)	(37.447.912.074)
	Pendapatan sewa ruang kantor		-	1.472.715
	Rugi selisih kurs - neto		(31.423.045.872)	(8.898.346.808)
	Laba penjualan aset tetap		38.206.563	1.472.715
	Penjualan barang bekas		165.741.279	31.478.906
	Penalti Pajak		(120.644.458)	(298.794.362)
	Lain-lain - neto	25	34.621.249	136.028.154
	Jumlah beban usaha		(111.786.885.743)	(91.397.031.564)
	LABA USAHA		109.018.833.126	54.596.806.832
II	PENGHASILAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		2.320.379.152	497.425.028
	Beban bunga		(15.328.316.444)	(33.926.464.708)
	Jumlah beban lain-lain - neto		(13.007.937.292)	(33.429.039.680)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		96.010.895.834	21.167.767.152
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	13d	(24.935.641.996)	(5.323.995.242)
	Tanggungan	13d	918.750.271	(1.033.527.457)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(24.016.891.725)	(6.357.522.699)
	LABA TAHUN BERJALAN		71.994.004.109	14.810.244.454
	Kerugian aktuarial atas imbalan kerja karyawan - neto		-	-
	Pajak Tanggungan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		71.994.004.109	14.810.244.454
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha		183	184
	Laba tahun berjalan		121	50

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENJUALAN NETO	3.485.733.830.354	21,24	3.701.868.790.192	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.186.844.410.552)	21,25	(3.478.089.661.187)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	298.889.419.802		223.779.129.005	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(61.191.765.268)	21,26	(79.419.182.455)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(41.743.723.416)	21,27	(27.208.872.444)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	(28.941.733.819)	2k	(17.703.192.197)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	98.006.279	21,11	2.520.162	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto	435.248.017	21,28	(2.188.944.651)	Others - net
Jumlah beban usaha	(131.343.968.207)		(126.517.671.585)	Total operating expenses
LABA USAHA	167.545.451.595		97.261.457.420	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	9.711.242.205	21,12h	559.712.895	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(25.766.532)		(111.048.848)	Final tax on interest income
Beban bunga	(34.959.573.378)	21,12i	(40.843.574.289)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(25.274.097.705)		(40.394.910.242)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	142.271.353.890		56.866.547.178	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX (EXPENSE)/BENEFIT
Kini	(36.447.040.119)	2m,16d	(14.757.552.091)	Current
Tangguhan	725.133.209	2m,16d	(1.107.580.133)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(35.721.906.910)		(15.865.132.224)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	106.549.446.980		41.001.414.954	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(5.609.473.000)	21,20	(2.633.569.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	1.402.368.250	21,2m,16g	658.392.250	Related deferred tax
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	(4.207.104.750)		(1.975.176.750)	Total other comprehensive loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	102.342.342.230		39.026.238.204	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	179	2n,29	69	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	31 Maret 2016	31 Maret 2015
	PEJUALAN NETO	21	918.878.129.378	875.483.169.208
	BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(779.221.242.414)	(786.778.341.036)
	LABA BRUTO		139.656.886.964	88.704.828.172
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	23	(19.913.760.608)	(13.239.510.819)
	Beban umum dan administrasi	24	(5.245.181.678)	(19.495.965.139)
	Rugi selisih kurs - neto		(1.434.146.413)	(19.759.080.936)
	Laba penjualan aset tetap		-	1.019.063
	Lain-lain - neto	25	4.840.107	300.887.991
	Jumlah beban usaha		(26.588.248.592)	(52.192.650.040)
	LABA USAHA		113.068.638.372	36.512.177.332
II	PENGHASILAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		3.170.330.569	32.223.318
	Pajak final atas pendapatan bunga		(7.178.651)	(6.229.374)
	Beban bunga		(15.055.836.512)	(4.089.827.561)
	Jumlah beban lain-lain - neto		(11.892.684.594)	(4.063.833.617)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		101.175.953.778	32.448.343.715
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kiri	13d	(22.430.692.526)	(35.449.899.489)
	Tanggungan	13d	(2.882.499.470)	27.344.312.048
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(25.313.191.996)	(8.105.587.441)
	LABA TAHUN BERJALAN		75.862.761.782	24.342.756.274
	Kerugian akuntansi atas imbalan kerja karyawan - neto		-	-
	Pajak Tanggungan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		75.862.761.782	24.342.756.274
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha		128	41
	Laba tahun berjalan			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	PENJUALAN NETO	21	1,936,970,352,808	1,809,854,869,199
	BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(1,679,907,685,305)	(1,646,636,783,483)
	LABA BRUTO		257,062,677,503	161,218,085,716
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	23	(36,505,949,250)	(29,838,125,490)
	Beban umum dan administrasi	24	(15,479,335,000)	(28,084,602,302)
	Rugi selisih kurs - neto		(1,690,927,248)	(25,166,392,936)
	Laba penjualan aset tetap		75,000,000	1,019,063
	Lain-lain - neto	25	(782,948,409)	337,829,405
	Jumlah beban usaha		(55,384,559,907)	(82,770,272,260)
	LABA USAHA		201,678,617,596	78,447,813,456
II	PENGHASILAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		4,099,235,676	67,196,853
	Pajak final atas pendapatan bunga		(16,167,247)	(13,003,775)
	Beban bunga		(24,080,815,233)	(9,144,834,070)
	Jumlah beban lain-lain - neto		(19,997,746,804)	(9,090,637,992)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		181,680,870,792	69,357,175,464
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	13d	(44,747,529,291)	(17,382,614,236)
	Tanggungan	13d	(1,713,533,530)	45,320,247
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(46,461,062,821)	(17,337,294,049)
	LABA PERIODE BERJALAN		135,219,807,971	52,019,881,415
	Kerugian aktuarial atas imbalan kerja karyawan - neto		-	-
	Pajak Tanggungan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		135,219,807,971	52,019,881,415
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	227		87

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 September 2016	30 September 2015
	PENJUALAN NETO	21	2.927.093.178.986	2.683.058.890.029
	BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(2.580.299.122.747)	(2.462.253.171.160)
	LABA BRUTO		346.794.056.239	220.805.718.869
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	23	(52.890.140.671)	(43.033.852.430)
	Beban umum dan administrasi	24	(26.719.470.737)	(37.447.912.074)
	Rugi selisih kurs - neto		(1.770.851.139)	(31.423.045.872)
	Laba penjualan aset tetap		75.000.000	38.206.563
	Lain-lain - neto	25	101.367.069	79.718.070
	Jumlah beban usaha		(81.204.095.478)	(111.786.885.743)
	LABA USAHA		265.589.960.761	109.018.833.126
II	PENGHASILAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		4.835.424.861	2.320.379.152
	Pajak final atas pendapatan bunga		(26.696.790)	(18.663.506)
	Beban bunga		(31.013.519.679)	(15.328.316.444)
	Pajak final atas revaluasi aset		(4.951.488.550)	-
	Jumlah beban lain-lain - neto		(31.156.280.158)	(13.026.600.798)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		234.433.680.603	95.992.232.328
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	13d	(55.998.979.662)	(24.916.978.490)
	Tangguhan	13d	37.848.024.084	918.750.271
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(18.150.955.578)	(23.998.228.219)
	LABA PERIODE BERJALAN		216.282.725.025	71.994.004.109
	Kerugian aktuarial atas imbalan kerja karyawan - neto		-	-
	Pajak Tangguhan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		-	-
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		216.282.725.025	71.994.004.109
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	26	364	121

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2016
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN NETO	4.115.541.761.173	21,24	3.485.733.830.354	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.680.603.252.346)	21,25	(3.186.844.410.552)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	434.938.508.827		298.889.419.802	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(72.368.779.720)	21,26	(61.191.765.268)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(42.737.216.576)	21,27	(41.743.723.416)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	(1.035.822.973)	2k	(28.941.733.819)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	70.156.251	21,11	98.006.279	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto	(307.478.822)	21,28	435.248.017	Others - net
Jumlah beban usaha	(116.379.141.840)		(131.343.968.207)	Total operating expenses
LABA USAHA	318.559.366.987		167.545.451.595	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	5.943.400.249	21,12h	9.711.242.205	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(37.831.922)		(25.766.532)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	5.905.568.327		9.685.475.673	Interest income - net of final tax
Beban bunga	(38.637.097.859)	21,12i	(34.959.573.378)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(32.731.529.532)		(25.274.097.705)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	285.827.837.455		142.271.353.890	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX (EXPENSE)/BENEFIT
Kini	(74.760.078.410)	2m,16a,16d	(36.447.040.119)	Current
Tangguhan	38.629.254.581	2m,16d	725.133.209	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(36.130.823.829)		(35.721.906.910)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	249.697.013.626		106.549.446.980	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(2.227.219.000)	21,20	(5.609.473.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	556.804.750	21,2m,16g	1.402.368.250	Related deferred tax
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	(1.670.414.250)		(4.207.104.750)	Total other comprehensive loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	248.026.599.376		102.342.342.230	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	420	2n,29	179	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	PENJUALAN NETO	2i,24	1.235.990.503.394	918.878.129.378
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,25	(1.154.299.183.980)	(779.221.242.414)
	LABA BRUTO		81.691.319.414	139.656.886.964
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2i,26	(16.560.907.700)	(19.913.760.608)
	Beban umum dan administrasi	2i,27	(11.179.415.252)	(5.245.181.678)
	Rugi selisih kurs - neto	2k	(228.720.518)	(1.434.146.413)
	Laba penjualan aset tetap	2i,11	-	-
	Lain-lain - neto	2i,28	(7.339.881)	4.840.107
	Jumlah beban usaha		(27.976.383.351)	(26.588.248.592)
	LABA USAHA		53.714.936.063	113.068.638.372
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2i,12e	110.049.555	3.170.330.569
	Pajak final atas pendapatan bunga		(22.010.013)	(7.178.651)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		88.039.542	3.163.151.918
	Beban bunga	2i,12f	(5.779.892.776)	(15.055.836.512)
	Beban lain-lain - neto		(5.691.853.234)	(11.892.684.594)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		48.023.082.829	101.175.953.778
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	2m,16a,16d	(8.778.447.267)	(22.430.692.526)
	Tanggungan	2m,16d	(3.207.507.121)	(2.882.499.470)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(11.985.954.388)	(25.313.191.996)
	LABA PERIODE BERJALAN		36.037.128.441	75.862.761.782
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali liabilitas		-	-
	imbalan kerja manfaat pasti		-	-
	Pajak Tanggungan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		-	-
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		36.037.128.441	75.862.761.782
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	2n,29	61	128

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 Juni 2017	30 Juni 2016
	PENJUALAN NETO	2i,24	2.122.825.998.842	1.936.970.362.808
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,25	(2.010.143.780.010)	(1.679.907.685.305)
	LABA BRUTO		112.682.218.832	257.062.677.503
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2i,26	(33.220.291.070)	(36.505.949.250)
	Beban umum dan administrasi	2i,27	(23.667.319.904)	(16.479.335.000)
	Rugi selisih kurs - neto	2k	(435.992.480)	(1.690.927.248)
	Laba penjualan aset tetap	2i,11	218.430.905	75.000.000
	Lain-lain - neto	2i,28	219.505.765	(782.848.409)
	Jumlah beban usaha		(56.885.666.784)	(55.384.059.907)
	LABA USAHA		55.796.552.048	201.678.617.596
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2i,12e	197.016.417	4.099.235.676
	Pajak final atas pendapatan bunga		(39.409.788)	(16.167.247)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		157.606.629	4.083.068.429
	Beban bunga	2i,12f	(8.214.965.098)	(24.080.815.233)
	Beban lain-lain - neto		(8.057.358.469)	(19.997.746.804)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		47.739.193.579	181.680.870.792
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kiri	2m,16a,16d	(9.931.890.626)	(44.747.529.291)
	Tanggungan	2m,16d	(1.972.532.040)	(1.713.533.530)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(11.904.422.666)	(46.461.062.821)
	LABA PERIODE BERJALAN		35.834.770.913	135.219.807.971
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali liabilitas		-	-
	Imbalan kerja manfaat pasti		-	-
	Pajak Tanggungan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya		-	-
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		35.834.770.913	135.219.807.971
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	2n,29	60	227

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6/59

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 September 2017	30 September 2016
	PENJUALAN NETO	2i,24	3.133.004.329.970	2.927.093.178.986
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,25	(2.933.273.043.599)	(2.580.299.122.747)
	LABA BRUTO		199.731.286.371	346.794.056.239
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2i,26	(51.098.253.635)	(52.890.140.671)
	Beban umum dan administrasi	2i,27	(35.664.790.234)	(26.719.470.737)
	Rugi selisih kurs - neto	2k	(618.148.120)	(1.770.851.139)
	Laba penjualan aset tetap	2i,11	218.430.905	75.000.000
	Lain-lain - neto	2i,28	405.940.020	101.367.069
	Jumlah beban usaha		(86.756.821.064)	(81.204.095.478)
	LABA USAHA		112.974.465.307	265.589.960.761
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2i,12e	217.142.722	4.835.424.861
	Pajak final atas pendapatan bunga		(43.435.123)	(26.696.790)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		173.707.599	4.808.728.071
	Beban bunga	2i,12f	(12.996.906.979)	(31.013.519.679)
	Pajak final atas revaluasi aset	2i,12f	-	(4.951.488.550)
	Beban lain-lain - neto		(12.823.199.380)	(31.156.280.158)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		100.151.265.927	234.433.680.603
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	2m,16a,16d	(24.363.938.405)	(55.998.979.662)
	Tanggungan	2m,16d	(651.209.468)	37.848.024.084
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(25.015.147.873)	(18.150.955.578)
	LABA PERIODE BERJALAN		75.136.118.054	216.282.725.025
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali liabilitas		-	-
	Imbalan kerja manfaat pasti		-	-
	Pajak Tanggungan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		-	-
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		75.136.118.054	216.282.725.025
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	2n,29	126	364

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

3

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2017
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENJUALAN NETO	4.257.738.486.908	2i,24	4.115.541.761.173	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.973.458.868.193)	2i,25	(3.680.603.252.346)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	284.279.618.715		434.938.508.827	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(72.724.361.949)	2i,26	(72.368.779.720)	Selling expenses
Beban umum				General and administrative
dan administrasi	(51.447.784.731)	2i,27	(42.737.216.576)	expenses
Rugi selisih kurs - neto	(508.123.495)	2k,2i	(1.035.822.973)	Loss on foreign exchange - net
Laba pelepasan aset tetap	293.261.113	2i,11	70.156.251	Gain on derecognition
Lain-lain - neto	1.087.253.800	2i,28	(307.478.822)	of fixed assets
Jumlah beban usaha	(123.299.755.262)		(116.379.141.840)	Others - net
LABA USAHA	160.979.863.453		318.559.366.987	Total operating expenses
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OPERATING PROFIT
Pendapatan bunga	235.965.923	2i,12e,12h	5.943.400.249	OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pajak final atas pendapatan bunga	(47.212.364)		(37.831.922)	Interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	188.753.559		5.905.568.327	Final tax on interest income
Beban bunga	(17.972.677.646)	2i,12f,12h	(38.637.097.859)	Interest income - net of final tax
Beban lain-lain - neto	(17.783.924.087)		(32.731.529.532)	Interest expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	143.195.939.366		285.827.837.455	Other expenses - net
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
Kini	(33.749.572.025)	2m,16d	(74.760.078.410)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Tangguhan	(2.025.480.502)	2m,16d	38.629.254.581	Current
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(35.775.052.527)		(36.130.823.829)	Deferred
LABA TAHUN BERJALAN	107.420.886.839		249.697.013.626	Total corporate income tax expense
Penghasilan komprehensif lain:				PROFIT FOR THE YEAR
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(4.062.418.000)	2i,20	(2.227.219.000)	Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pajak tangguhan terkait	1.015.604.500	2i,2m,16g	556.804.750	Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	(3.046.813.500)		(1.670.414.250)	Related deferred tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	104.374.073.339		248.026.599.376	Total other comprehensive loss
LABA per saham dasar:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan	181	2n,29	420	Basic profit per share:
				Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	31 Maret 2018	31 Maret 2017
	PENJUALAN NETO	2i,24	970.315.746.399	1.235.990.503.394
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,25	(909.000.753.914)	(1.154.299.183.980)
	LABA BRUTO		61.314.992.485	81.691.319.414
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2i,26	(20.404.094.390)	(16.560.907.700)
	Beban umum dan administrasi	2i,27	(17.477.717.749)	(11.179.415.252)
	Laba/ (Rugi) selisih kurs - neto	2k	1.222.711.393	(228.720.518)
	Laba pelepasan aset tetap	2i,11	303.181.822	-
	Lain-lain - neto	2i,28	490.454.362	(7.339.881)
	Jumlah beban usaha		(35.865.464.562)	(27.976.383.351)
	LABA USAHA		25.449.527.923	53.714.936.063
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2i,12e	23.981.759	110.049.555
	Pajak final atas pendapatan bunga		(4.796.268)	(22.010.013)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		19.185.491	88.039.542
	Beban bunga	2i,12f	(4.467.108.291)	(5.779.892.776)
	Beban lain-lain - neto		(4.447.922.800)	(5.691.853.234)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		21.001.605.123	48.023.082.829
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	2m,16a,16d	(2.125.692.221)	(8.778.447.267)
	Tangguhan	2m,16d	(3.119.832.015)	(3.207.507.122)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(5.245.524.236)	(11.985.954.389)
	LABA PERIODE BERJALAN		15.756.080.887	36.037.128.440
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali liabilitas			
	imbalan kerja manfaat pasti		17.970.750	-
	Pajak Tangguhan terkait		(4.492.688)	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		13.478.062	-
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		15.769.558.949	36.037.128.440
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	2n,29	26	61

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2019 dan 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 Juni 2019	30 Juni 2018
	PENJUALAN NETO	2i,24	1.508.149.778.137	1.895.699.436.703
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,25	(1.346.660.097.098)	(1.790.522.721.515)
	LABA BRUTO		161.489.681.039	105.176.715.188
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2i,26	(23.919.051.752)	(38.094.938.963)
	Beban umum dan administrasi	2i,27	(17.585.142.002)	(31.253.597.281)
	Laba/(Rugi) selisih kurs - neto	2k	(237.960.940)	(38.091.234)
	Laba pelepasan aset tetap	2i,11	323.159.092	540.909.552
	Lain-lain - neto	2i,28	731.863.593	957.898.590
	Jumlah beban usaha		(40.687.132.009)	(67.887.819.336)
	LABA USAHA		120.802.549.030	37.288.895.852
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2i	2.575.253.572	45.089.570
	Pajak final atas pendapatan bunga		(494.784.046)	(9.017.830)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		2.080.469.526	36.071.740
	Beban bunga	2i	(341.034.322)	(8.993.534.336)
	(Beban)/Penghasilan lain-lain - neto		1.739.435.204	(8.957.462.596)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		122.541.984.234	28.331.433.256
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	2m,16c,16d	(26.081.789.103)	(2.595.352.939)
	Tanggungan	2m,16d	(4.368.889.190)	(4.478.107.811)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(30.450.678.293)	(7.073.460.750)
	LABA PERIODE BERJALAN		92.091.305.941	21.257.972.506
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti		-	35.941.500
	Pajak Tanggungan terkait		-	(8.985.375)
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya		-	26.956.125
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		92.091.305.941	21.284.928.631
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	2n,29	155	36

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 September 2018	30 September 2017
	PENJUALAN NETO	2,24	2.771.781.217.858	3.133.004.329.970
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2,25	(2.603.690.455.124)	(2.933.273.043.599)
	LABA BRUTO		168.090.762.734	199.731.286.371
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2,26	(59.009.490.510)	(51.098.253.635)
	Beban umum dan administrasi	2,27	(45.162.555.594)	(35.664.790.234)
	Labu/(Rugi) selisih kurs - neto	2k	1.037.872.512	(618.148.120)
	Labu pelapasan aset tetap	2,11	1.006.683.949	218.430.905
	Lain-lain - neto	2,28	1.174.814.321	405.940.020
	Jumlah beban usaha		(100.952.675.322)	(86.756.821.064)
	LABA USAHA		67.138.087.412	112.974.465.307
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2l	70.785.725	217.142.722
	Pajak final atas pendapatan bunga		(14.157.058)	(43.435.123)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		56.628.667	173.707.599
	Beban bunga	2l	(12.366.553.020)	(12.996.906.979)
	Beban lain-lain - neto		(12.309.924.362)	(12.823.199.380)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		54.828.163.050	100.151.265.927
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kiri	2m, 16c, 16d	(9.898.292.508)	(24.363.938.405)
	Tanggungan	2m, 16d	(3.293.174.542)	(651.209.468)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(13.691.467.050)	(25.015.147.873)
	LABA PERIODE BERJALAN		41.136.696.000	75.136.118.054
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti		53.912.250	-
	Pajak Tanggungan terkait		(13.478.063)	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya		40.434.187	-
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		41.177.130.187	75.136.118.054
	Labu per saham dasar			
	Labu usaha			
	Labu periode berjalan	2n, 29	69	126

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2018
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN NETO	3.629.327.583.572	21,24	4.257.738.486.908	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.354.976.550.553)	21,25	(3.973.458.868.193)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	274.351.033.019		284.279.618.715	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(77.735.839.903)	21,26	(72.724.361.949)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(62.839.760.948)	21,27	(51.447.784.731)	General and administrative expenses
Laba/(rugi) selisih kurs - neto	523.158.557	2k,2i	(508.123.495)	Gain/(loss) on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	978.683.950	21,11	293.261.113	Gain on sales of fixed assets
Lain-lain - neto	1.562.361.087	21,28	1.087.253.800	Others - net
Jumlah beban usaha	(137.511.397.257)		(123.299.755.262)	Total operating expenses
LABA USAHA	136.839.635.762		160.979.863.453	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	85.822.820	2i	235.965.923	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(17.164.296)		(47.212.364)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	68.658.524		188.753.559	Interest income - net of final tax
Beban bunga	(13.513.481.927)	2i	(17.972.677.646)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(13.444.823.403)		(17.783.924.087)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	123.394.812.359		143.195.939.366	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	(27.226.298.681)	2m,16d	(33.749.572.025)	Current
Tangguhan	(3.518.856.903)	2m,16d	(2.025.480.502)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(30.745.155.584)		(35.775.052.527)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	92.649.656.775		107.420.886.839	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	10.304.976.000	21,20	(4.062.418.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	(2.576.244.000)	21,2m,16g	1.015.604.500	Related deferred tax
Jumlah laba/(rugi) komprehensif lainnya	7.728.732.000		(3.046.813.500)	Total other comprehensive income/(loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	100.378.388.775		104.374.073.339	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	156	2n,29	181	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019 dan 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	31 Maret 2019	31 Maret 2018
	PENJUALAN NETO	2,24	737.471.166.532	970.315.746.399
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2,25	(641.073.900.099)	(909.000.753.914)
	LABA BRUTO		96.397.266.433	61.314.992.485
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2,26	(12.088.625.361)	(20.404.094.390)
	Beban umum dan administrasi	2,27	(5.403.430.387)	(17.477.717.749)
	Laba/(Rugi) selisih kurs - neto	2k	(133.962.043)	1.222.711.393
	Laba pelepasan aset tetap	2,11	320.409.092	303.181.822
	Lain-lain - neto	2,28	223.874.698	490.454.362
	Jumlah beban usaha		(17.081.734.001)	(35.865.464.567)
	LABA USAHA		79.315.532.432	25.449.527.923
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2i	111.580.023	23.981.759
	Pajak final atas pendapatan bunga		(4.093.866)	(4.796.268)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		107.486.157	19.185.491
	Beban bunga	2i	(163.436.101)	(4.467.108.291)
	Beban lain-lain - neto		(55.949.944)	(4.447.922.800)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		79.259.582.488	21.001.605.123
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kiri	2m, 16c, 16d	(15.042.591.748)	(2.125.692.221)
	Tanggungan	2m, 16d	(4.745.676.064)	(3.119.832.015)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(19.788.267.812)	(5.245.524.236)
	LABA PERIODE BERJALAN		59.471.314.676	15.756.080.887
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali labilias imbalan kerja manfaat pasti		-	17.970.750
	Pajak Tanggungan terkait		-	(4.492.688)
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		-	13.478.062
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		59.471.314.676	15.769.558.949
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	2n, 29	100	26

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 September 2019	30 September 2018
	PENJUALAN NETO	2,24	2.247.282.518.331	2.771.781.217.858
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2,25	(2.015.162.285.583)	(2.603.690.455.124)
	LABA BRUTO		232.120.232.748	168.090.762.734
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2,26	(35.916.028.302)	(59.009.490.510)
	Beban umum dan administrasi	2,27	(29.453.690.375)	(45.162.555.594)
	Laba/(Rugi) selisih kurs - neto	2k	(156.110.602)	1.037.872.512
	Laba pelepasan aset tetap	2,11	398.502.274	1.006.683.949
	Lain-lain - neto	2,28	1.302.181.141	1.174.814.321
	Jumlah beban usaha		(63.825.145.864)	(100.952.675.322)
	LABA USAHA		168.295.086.884	67.138.087.412
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2i	7.630.240.453	70.785.725
	Pajak final atas pendapatan bunga		(1.274.281.447)	(14.157.058)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		6.355.959.006	56.628.667
	Beban bunga	2i	(452.851.772)	(12.366.553.029)
	(Beban)/Penghasilan lain-lain - neto		5.903.107.234	(12.309.924.362)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		174.198.194.118	54.828.163.050
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kiri	2m,16d	(39.209.132.275)	(9.898.292.508)
	Tanggungan	2m,16d	(3.901.663.216)	(3.793.174.542)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(43.110.795.491)	(13.691.467.050)
	LABA PERIODE BERJALAN		131.087.398.627	41.136.696.000
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali labilitas imbalan kerja manfaat pasti		-	53.912.250
	Pajak Tanggungan terkait		-	(13.478.063)
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya		-	40.434.187
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		131.087.398.627	41.177.130.187
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	2n,29	220	69

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2019
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2019	Catatan/ Notes		2018
PENJUALAN NETO	3.120.937.098.980	21,24	3.629.327.583.572	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.755.574.838.991)	21,25	(3.354.976.550.553)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	365.362.259.989		274.351.033.019	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(48.951.237.291)	21,26	(77.735.839.903)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(44.598.253.533)	21,27	(62.839.760.948)	General and administrative expenses
Laba/(rug) selisih kurs - neto	(643.665.820)	2k,2i	523.158.557	Gain/(loss) on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	401.987.170	21,11	978.683.950	Gain on sales of fixed assets
Lain-lain - neto	3.069.330.484	21,28	1.562.361.087	Others - net
Jumlah beban usaha	(90.721.838.990)		(137.511.397.257)	Total operating expenses
LABA USAHA	274.640.420.999		136.839.635.762	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	13.631.022.151	2i	85.822.820	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(2.630.713.897)		(17.164.296)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	11.000.308.254		68.658.524	Interest income - net of final tax
Beban bunga	(508.479.558)	2i	(13.513.481.927)	Interest expense
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto	10.491.828.696		(13.444.823.403)	Other income/(expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	285.132.249.695		123.394.812.359	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kurs	(66.114.282.224)	2m,16d	(27.226.298.681)	Current
Tanggungan	(3.558.767.229)	2m,16d	(3.518.856.903)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(69.673.049.453)		(30.745.155.584)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	215.459.200.242		92.649.656.775	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(1.749.439.000)	21,20	10.304.976.000	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tanggungan terkait	437.359.750	21,2m,16g	(2.576.244.000)	Related deferred tax
Jumlah (rug)/laba komprehensif lainnya	(1.312.079.250)		7.728.732.000	Total other comprehensive (loss)/income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	214.147.120.992		100.378.388.775	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	362	2n,29	156	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019

ORIGINALITY REPORT

6%	2%	0%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	4%
2	wilmarcahayaindonesia.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1069 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

30 Juni 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mira Yusmeida
NIM : 1640200045
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdu Masser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.